

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *MARKET PLACE ACTIVITY*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IX
PADA MATA PELAJARAN PAI DI UPT SMPN 10 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

KHOFIFAH
NIM. D91219117



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Khofifah
NIM : D91219117
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode *Market Place Activity*
Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT
SMPN 10 Gresik.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 13 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Khofifah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama Khofifah

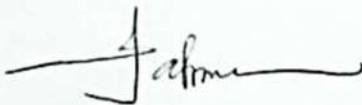
NIM : D91219117

Judul :Efektivitas Penerapan Metode MPA (*Market Place Activity*)
Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN
10 Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Maret 2023

Pembimbing 1



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M.Hum., M.Pd.

NIP. 197708062014111001

Pembimbing 2



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Khofifab** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 10 April 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir., S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.

NIP. 197111081996031002

Penguji II

Wiwit Luqna Hanaida, M.Pd.I.

NIP. 197402072005012006

Penguji III

Prof. Dr. H. Moch. Toichah, M.Ag.

NIP. 195303051986031001

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd

NIP. 197708062014111001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khofifah

NIM : D91219117

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Arab

E-mail address : khofifahovi255@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Efektivitas Penerapan Metode *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMPN 10 Gresik.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 April 2023

Penulis

Khofifah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menawab rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Diterapkan Metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik? (2) Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI Sesudah Diterapkan Metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik? (3) Bagaimana Efektivitas Metode *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IX E sebagai kelas eksperimen dan kelas IX F sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Sedangkan analisis datanya menggunakan uji t yakni *Independent Samples t-Test* (sampel tidak berpasangan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik termasuk dalam kategori kurang baik dengan dibuktikan hasil ketuntasan belajar dari kelas eksperimen sebesar 15,62 % dan kelas kontrol sebesar 12,5 % dimana hasil tersebut < 24%. (2) Pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI sesudah diterapkan metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat baik dengan dibuktikan dari hasil ketuntasan belajar siswa setelah di terapkan metode MPA sebesar 96,87 %. Sedangkan pada kelas kontrol ketuntasan belajar siswa sebesar 81,25 % (3) Metode *Market Place Activity* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar yakni 91,72 sedangkan rata-rata kelas kontrol 84,50 dan pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen meningkat sebesar 81,25 %. Sedangkan pada kelas kontrol meningkat sebesar 68,75 %.

Kata Kunci: Pemahaman, Metode *Market Place Activity*, PAI.

ABSTRACT

This research aims to answer the problem statement, which are: (1) How is the understanding of 9th-grade students in Islamic Education subject before the implementation of Market Place Activity method at UPT SMPN 10 Gresik? (2) How is the understanding of 9th-grade students in Islamic Education subject after the implementation of Market Place Activity method at UPT SMPN 10 Gresik? (3) What is the effectiveness of Market Place Activity method in improving the understanding of 9th-grade students in Islamic Education subject at UPT SMPN 10 Gresik?

This research uses experiment quantitative research with nonequivalent control group design. The research uses two classes, namely class IX E as the experimental class and class IX F as the control class. Data collection techniques used are documentation, interviews, observations, and tests. Meanwhile, data analysis uses the t-test, namely Independent Samples t-Test (unpaired samples).

The results of this research indicate that (1) the understanding of 9th-grade students in Islamic Education subject before the implementation of Market Place Activity method at UPT SMPN 10 Gresik is in the less good category, as shown by the learning completeness results from the experimental class of 15.62% and the control class of 12.5%, where these results are $< 24\%$. (2) the understanding of 9th-grade students in Islamic Education subject after the implementation of Market Place Activity method at UPT SMPN 10 Gresik is in the very good category, as evidenced by the learning completeness results of students after the application of MPA method at 96.87%. While in the control class student learning completeness was 81.25% (3) The Market Place Activity method is effective in improving the understanding of 9th-grade students in Islamic Education subject at UPT SMPN 10 Gresik with a significance value of $0.00 < 0.05$, where the experimental class's average value is greater at 91.72 compared to the control class with an average value of 84.50, and understanding of students in the experimental class increased by 81.25%. While in the control class it increased by 68.75%.

Keywords: Understanding, Market Place Activity Method, Islamic Educatio

DAFTAR ISI

PERNYTATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Hipotesis Penelitian	9
G. Batasan Masalah	10
H. Definisi Operasional	10
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Metode Pembelajaran Market Place Activity	14
1. Definisi Metode Pembelajaran	14
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode	17
3. Metode <i>Market Place Activity</i>	20
B. Pemahaman	26
1. Definisi Pemahaman	26

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	29
C. Pendidikan Agama Islam	31
1. Definisi Pendidikan Agama Islam	31
2. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam	33
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	34
D. Efektivitas Penerapan Metode <i>Market Place Activity</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 10 Gresik	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	38
B. Sumber Data	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Variable Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Analisis Uji Coba	46
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Pemaparan Data	60
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN	74
A. Analisis Data Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Diterapkan Metode <i>Market Place</i> <i>Activity</i> di UPT SMPN 10 Gresik	74
B. Analisis Data Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sesudah Diterapkan Metode <i>Market Place</i> <i>Activity</i> di UPT SMPN 10 Gresik	76
C. Analisis Data Efektivitas Penerapan Metode <i>Market Place Activity</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 10 Gresik	78

BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas IX UPT SMPN 10 Gresik Tahun Ajara 2022/2023	40
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tes	43
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda	47
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Soal Essay	48
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda	49
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Soal Essay	49
Tabel 4.1	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
Tabel 4.2	Nama-nama Kepala Sekolah Periode 1982-Sekarang	56
Tabel 4.3	Data Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen (Kelas IX E)	61
Tabel 4.4	Data Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol (Kelas IX F)	63
Tabel 4.5	Data Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (Kelas IX E)	65
Tabel 4.6	Data Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol (Kelas IX F)	67
Tabel 4.7	Data Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas IX E (Eksperimen)	70
Tabel 4.8	Data Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas IX F (Kontrol)	72
Tabel 5.1	Data Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 5.2	Data Hasil Uji Homogenitas	79
Tabel 5.3	Data Hasil Mean	79
Tabel 5.4	Data Hasil Uji <i>Independent Samples t-Test</i>	80

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 2. Pernyataan Validasi Instrumen	92
Lampiran 3. RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	93
Lampiran 4. Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> , Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran	100



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki nilai pendidikan. Nilai pendidikan ini mewarnai hubungan antara guru dengan siswanya. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan ditujukan agar tercapai tujuan-tujuan yang telah disusun sebelum pelajaran dilaksanakan. Sehingga proses pembelajaran tersebut disebut dengan kegiatan yang bernilai pendidikan.¹

Dalam proses pembelajaran tersebut, peran penting ditanggung oleh seorang pendidik. Guru bertanggung jawab untuk mengajar di sekolah. Dia menyampaikan pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan yang diberikan. Selain itu, guru berusaha untuk mengubah keterampilan, sikap, hubungan sosial, kebiasaan, dan lain-lain melalui pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Pendidik atau guru adalah pekerja profesional, yang berarti bahwa guru sedang bekerja atau melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan keahlian, dimotivasi oleh pemberian pengetahuan (yang akan diajarkan), bekal keterampilan dalam berinteraksi dengan peserta didik (berkaitan dengan pengelolaan peserta didik), bekal dalam menjalankan kegiatan belajar, termasuk sikap serta kepribadian sebagai instruktur dan pendidik.²

Penting bagi guru memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola kelas serta menciptakan suatu pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal menjadi salah satu faktor pencapaian guru guna membantu siswa untuk memperoleh pemahaman sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Guru perlu memperhatikan komponen-komponen ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran menjadi salah satu bagian pada

¹ Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran", *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2018, h. 89.

² Zulkifli, "Teacher's Role in the Implementation of Character Education on Students", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 274, hal. 340.

proses pembelajaran. Metode pembelajaran ialah tahapan ataupun teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai jabaran dari satu pendekatan. Berbagai metode pembelajaran tersebut dapat dijabarkan kedalam satu pendekatan. Dapat didefinisikan pula bahwa metode ialah tahapan pembelajaran yang memfokuskan pada pencapaian tujuan.³

Adanya metode pembelajaran tersebut bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran secara ideal. Pembelajaran ideal tersebut dapat dilakukan dengan memilih metode yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, informasi mengenai materi yang dijelaskan oleh pendidik tidak sulit untuk dipahami oleh peserta didik disebabkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, mempermudah guru dalam mentransfer materi yang ada serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajarnya.

Metode juga dijabarkan dalam Al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl:125)

Ayat tersebut merupakan ayat yang semula menjelaskan tentang cara berdakwah namun sekarang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam dunia pendidikan sesuai dengan situasi serta kondisi saat ini. Seandainya pada zaman Rasulullah sudah terdapat istilah atau sebutan pembelajaran ataupun pendidikan, maka aktivitas dakwah yang Rasulullah lakukan pada zaman

³ Dyah Ristiana, *Metode Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), h. 1.

dahulu juga bisa disebut sebagai suatu proses pembelajaran. Dimana Rasulullah pada saat itu disebut dengan pendidik sedangkan umat atau para sahabat beliau adalah seorang peserta didik.

Aspek yang termuat dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu berisi metode yang dapat diterapkan di dunia pendidikan Islam. Metode tersebut antara lain yaitu metode *hikmah* (perkataan yang bijak), *mauidhotul hasanah* (nasehat, bimbingan ataupun ceramah dengan cara yang baik), dan *jidat* (berdebat atau pun diskusi melalui cara yang baik).

Guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran di kelas. Namun sayangnya, saat ini masih banyak guru yang pada saat menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa, mereka kurang memanfaatkan keberagaman metode yang ada. Padahal pemilihan metode yang tepat adalah salah satu bentuk kepiawaian guru dalam mengajar. Mereka dapat memilih metode seperti yang ada pada surat an-Nahl diatas ataupun metode lainnya dengan tetap memperhatikan faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut ialah⁴:

1. Tujuan pembelajaran
2. Keterampilan guru
3. Kemampuan peserta didik
4. Banyaknya peserta didik
5. Jenis bahan atau materi
6. Alokasi waktu
7. Fasilitas yang tersedia

Berdasarkan fakta yang diperoleh penulis di sekolah UPT SMPN 10 Gresik, penulis melakukan pengamatan di kelas IX pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Penulis menemukan salah satu kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran di kelas adalah pemahaman peserta didik yang rendah terhadap materi-materi yang telah dijelaskan oleh guru mereka. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan beberapa pertanyaan yang memuat

⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019), cet. 1, h. 89.

materi yang telah diajarkan. Namun tidak ada satupun siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut. Melihat kejadian tersebut, dapat di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa yang kurang memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran.

Faktor lain yaitu siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran disebabkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton. Metode yang lebih sering dipakai oleh guru PAI di UPT SMPN 10 Gresik yaitu metode ceramah. Metode ceramah tersebut merupakan metode konvensional dengan didominasi oleh guru sehingga kurang mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode ceramah yang dimaksud adalah metode ceramah yang tidak ada nilai plusnya atau tidak ada variasi di dalamnya. Dalam artian, selama proses pembelajaran guru lebih aktif sedangkan siswanya pasif. Guru kurang melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha mencari alternatif metode pembelajaran. Dimana diharapkan metode tersebut mampu membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung serta dapat membantu agar pemahaman siswa meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX UPT SMPN 10 Gresik. Metode pembelajaran tersebut yaitu metode *Market Place Activity*.

Melihat penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nur Afifah dkk., mereka melakukan penelitian tentang metode *Market Place Activity* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara metode tersebut terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya perubahan dari rata-rata nilai setelah dilakukan tes pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol.⁵ Nilai rata-rata pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sehingga hal

⁵ Ifa Nur Afifah, dkk., "Pengaruh Model *Market Place Activity (MPA)* Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD IT At Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA", *Caruban: Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, Vo. 3, No. 1, 2020, h. 103.

tersebut membuktikan bahwa dengan diterapkannya metode *Market Place Activity*, siswa lebih memahami materi serta proses pembelajaran di kelas menjadi tidak pasif seperti sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan metode tersebut di UPT SMPN 10 Gresik khususnya bagi kelas IX.

MPA atau *Market Place Activity* adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif. Salah satu ciri khusus adalah pencarian dan penyebaran pengetahuan secara aktif dari satu kelompok ke kelompok lain. Istilah lain dari metode tersebut adalah *cross-selling* atau jual beli ilmu. Kerjasama antar peserta didik pada metode ini juga diperlukan, sehingga kegiatan *marketplace* juga layak diberi sebutan dengan pembelajaran kolaboratif.⁶

Metode tersebut memiliki karakter yang dapat melatih kerja sama siswa, keaktifan siswa, dan membantu siswa dalam menguasai atau memahami suatu materi. Sehingga apabila diterapkan dengan baik dan benar, model MPA ini dapat diaplikasikan agar membantu meningkatkan semangat belajar siswa, meningkatkan hubungan guru dengan siswa ataupun sesama siswa, melatih analisis siswa, serta memberdayakan siswa untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan. Prestasi belajar siswa juga meningkat.

Maka, berdasarkan pengamatan dan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Efektivitas Penerapan Metode *Market Place Activity* dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik”**.

⁶ Musafak, *Materi Zakat Lebih Mudah Dikuasai Dengan Metode Market Place Activity*, <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/01/29/materi-zakat-lebih-mudah-dikuasai-dengan-metode-market-place-activity/>. Diakses pada 15 November 2022.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Diterapkan Metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik?
2. Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI Sesudah Diterapkan Metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik ?
3. Bagaimana Efektivitas Metode *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Diterapkan Metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik.
2. Untuk mengetahui Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI Sesudah Diterapkan Metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik .
3. Untuk mengetahui Efektivitas Metode *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperbanyak khazanah ilmu dan teori mengenai metode pembelajaran *Market Place Activity* dan Pendidikan Agama Islam.

- b. Dijadikan sebagai literatur pada penelitian selanjutnya yang lebih rinci yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah disajikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan membantu mengaktifkan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

b. Bagi guru

Meningkatkan keterampilan guru agar dapat lebih inovatif dan kreatif mengenai metode-metode pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan penting saat menyusun program pembelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan ilmiah peserta didik dengan menentukan metode pembelajaran yang cocok.

d. Bagi peneliti

Sebagai kegiatan pengembangan bagi calon pendidik untuk menambah pengalamannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, terdapat kurang lebih hasil pencarian literatur dengan topik yang sama. Oleh karena itu, dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian ini. Berikut adalah penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Putri Megasari dan Maemunah Sa'diyah dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Market Place Activity dalam Pembelajaran PAI terhadap Keaktifan Siswa (SMAN 10 Kota Bogor)". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *The Design Eksperimental*. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa metode *Market Place Activity* berpengaruh dalam Pembelajaran PAI terhadap keaktifan siswa

di SMAN 10 Kota Bogor. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis data tes yang menyatakan bahwa hasil tes dari kelas yang menggunakan metode MPA lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan metode tersebut. Terdapat Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam proses pembelajarannya, selanjutnya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya ditujukan untuk melihat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* dan melihat keaktifan siswa. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat keefektifitasan metode *Market Place Activity* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eko Anwar Haryono dan Ika Puspitasari dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Metode *Market Place Activity* di SMP Negeri 29 Surabaya”. Hasil penelitian tersebut yaitu adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode *Market Place Activity* setelah melewati berbagai siklus mulai dari siklus satu sampai siklus ketiga. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam proses pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian sebelumnya ditujukan untuk mengatasi permasalahan dalam kelas yaitu rendahnya hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keefektifitasan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bramiarto dengan judul penelitian “Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan dan Minumam Halal-Haram Kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut yaitu metode pembelajaran *Market Place Activity* terhadap penguasaan materi PAI “Makanan dan Minuman Halal- Haram” kelas 8 di SMP Negeri 26 terbukti berpengaruh dalam penerapannya. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari rumus uji t yang telah dianalisis datanya. Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran memakai metode *Market Place Activity*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya ditujukan untuk melihat pengaruh metode *Market Place Activity* Terhadap Penguasaan Materi PAI terkhusus dalam materi Makanan dan Minumam Halal-Haram. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ditujukan untuk melihat keefektivitasan metode *Market Place Activity* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perikaraan sementara sebagai akibatnya masih memerlukan verifikasi. Karena hipotesis adalah asumsi, maka harus disajikan dalam bentuk pernyataan dan disinkronkan dengan masalah. Hipotesis adalah suatu asumsi sementara yang bisa jadi benar ataupun salah. Hipotesis tidak diterima apabila tidak cocok dengan data empirik dan diterima apabila cocok menggunakan data realitas. Maka, hipotesis dalam penelitian ialah dugaan atau jawaban yg sifatnya sementara terhadap perseteruan asal suatu penelitian yg kebenarannya perlu diuji menggunakan memakai data-data realitas atau empiris.⁷ Berdasarkan masalah yang diteliti, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

⁷ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian: Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Cirebon: Insania, 2021), cet. 1, h. 72.

1. Ha: Penerapan metode *Market Place Activity* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 10 Gresik
2. Ho: Penerapan metode *Market Place Activity* tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 10 Gresik

G. Batasan Masalah

Melihat latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan batasan dalam pelaksanaannya agar tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dan memfokuskan penelitian sehingga memperoleh kesimpulan yang benar pada aspek yang diteliti. Berikut batasan yang dipakai pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menguji keefektivitasan metode *Market Place Activity* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Membandingkan tingkat pemahaman siswa yang menggunakan metode konvensional atau ceramah dengan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Materi yang digunakan adalah materi menelusuri tradisi Islam di nusantara

H. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas berarti berhasil atau efektif. Efektif adalah kata dasar artinya menghasilkan suatu akibat atau efek yang diinginkan, jadi tindakan efektif seseorang adalah tindakan yang mengarah pada hasil yang diharapkan, sedangkan kata sifat efektif adalah efektifitas. Sehingga, Efektivitas merupakan ukuran seberapa baik atau tingkat keberhasilan suatu program atau manajemen dalam mencapai tujuan

(kuantitas, kualitas dan waktu) dimana tujuan tersebut telah ditentukan sebelumnya.⁸

Pada peneliiian ini, yang dimaksud dengan efektivitas ialah menunjukkan seberapa efektif metode *market place activity* ini dalam membantu meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

Metode adalah suatu prosedur atau langkah yang ditempuh oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode *Market Place Activity* digunakan dalam penelitian ini. *Market Place Activity* merupakan metode pembelajaran yang mirip dengan kegiatan pasar dimana siswa melakukan kegiatan *cross-selling*. Setiap kelompok siswa memiliki materi untuk dijual ke kelompok lain. Materi yang dipertukarkan untuk setiap kelompok adalah pembelajaran hari itu. Melalui diskusi, masing-masing kelompok memahami konsep informasi yang akan mereka jual kemudian merumuskan konsep karya atau media yang mudah diserap oleh kelompok pembeli yang akan mengunjungi kelompok penjual tersebut.⁹

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan metode pembelajaran *market place activity* adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif di dalamnya. Setiap kelompok saling bekerja sama untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dibagikan sebelumnya. Dalam hal ini, kegiatan tersebut dinamakan jual beli ilmu.

⁸ Lismayani Husain, dkk., “Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Kearsipan Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan”, *Administrare*, Vol. 2, No. 1, 2015, h. 48.

⁹ Ahmad Syahid, dkk., “Understanding Students’ Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models”, *International Journal of Contemporary Islamic Education*, Vol.1 No. 1, 2019, h. 75.

3. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman dalam taksonomi bloom merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan arti secara tepat mengenai apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.¹⁰

Dalam penelitian ini, pemahaman peserta didik yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam menerima, mengingat dan menyerap apa yang telah di jelaskan oleh guru. Serta mampu menjelaskan atau mendeskripsikan suatu makna atau konsep menggunakan bahasanya sendiri.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yakni usaha mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan mentransformasi nilai menjadi pandangan serta sikap dalam kehidupan. Untuk kegiatan pendidikan agama Islam yang bertujuan memberikan bantuan kepada individu ataupun kelompok peserta didik untuk menyerap ataupun mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pegangan hidup.¹¹

Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini ialah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan tujuan memberikan informasi dan sikap, mengembangkan kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membentuk keterampilan dan kemampuan siswa berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Konsep Pendidikan Agama Islam mencakup penyiapan peserta didik menjadi manusia yang mampu menerapkan dan mengamalkan ajaran Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi enam bab pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan yaitu antara lain:

Bab pertama membahas tentang latar belakang keberadaan penelitian ini dan kemudian rumusan masalah yang meliputi berbagai masalah penelitian,

¹⁰ Ambar Sri Lestari, *Narasi Dan Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), h. 46.

¹¹ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019), h. 1.

tujuan penelitian untuk mencapai hasil yang dicapai, manfaat penelitian yang menjelaskan kegunaan penelitian ini, penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi dan masa depan sebagai referensi, definisi operasional untuk menjelaskan arti judul penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan yang mencakup rangkaian pembahasan dalam skripsi ini .

Bab dua yang berisi kajian pustaka ini memuat pokok bahasan penelitian dengan memuat teori-teori, yaitu terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Bab ketiga membahas metode penelitian. Bab ini memberikan gambaran singkat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis dan desain penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, alat penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis dan verifikasi data, dan prosedur analisis data.

Bab empat membahas hasil penelitian. Bab ini berisi penjelasan data penelitian serta laporan hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang data yang telah didapatkan dan telah dianalisis.

Bab lima yaitu pembahasan dan diskusi hasil penelitian yang berisikan data hasil angket dan tes.

Bab keenam merupakan penutup. Bagian ini memiliki dua unsur, yaitu kesimpulan yang menjadi hasil akhir ringkasan dari penelitian ini dan rekomendasi atau saran sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran yang berhubungan dan mendukung temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

1. Definisi Metode Pembelajaran

Menyampaikan materi dengan efektif dan efisien, dapat dicapai oleh guru dalam proses pembelajarannya melalui metode pembelajaran, sehingga tercipta proses pembelajaran yang optimal. Metode merupakan teknik yang digunakan seseorang agar tercapai tujuan yang diinginkan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau tindakan untuk memotivasi siswa agar mau belajar. Proses pembelajaran melibatkan hubungan antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang bertujuan agar kualitas pembelajaran meningkatkan serta mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.¹²

Darmadi dalam bukunya menjelaskan bahwa, pengertian metode pembelajaran yaitu rencana pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebagai alat agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹³ Definisi lain dari metode pembelajaran yaitu metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam hubungan antara siswa dengan guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan prosedur metode pengajaran.¹⁴

Setidaknya ada empat ciri metode yang ditawarkan oleh Ibnu Sina, yakni:

- a. Dalam pengajaran, pemilihan metode yang digunakan harus menyesuaikan dengan ciri atau sifat dari materi pelajaran.

¹² Ihsana El Khuluqo dan Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Sulawesi Tenggara: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), h. 100.

¹³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), cet. 1, h. 176.

¹⁴ Muhamad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), cet. 1, h. 16.

- b. Metode tersebut harus dipilih dengan mempertimbangkan psikologi siswa, termasuk kemampuan dan minat mereka.
- c. Metode yang dipilih harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa sehingga bersifat fleksibel. Selain itu, keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan dalam memilih dan menerapkan metode.¹⁵

Beberapa ayat al-Qur'an yang memberikan gambaran tentang konsep metode pembelajaran yaitu:

a. Q.S Al-Azhab Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Dalam ayat tersebut, terdapat konsep metode pembelajaran yakni, terdapat beberapa metode yang dapat diaplikasikan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode tersebut ialah (1) Metode *bil hikmah* yaitu metode yang disampaikan dengan Arif, kebijaksanaan, dan juga lemah lembut. (2) Metode keteladanan, dengan memberikan contoh yang baik, yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. (3) Metode pelabelan positif, artinya berupa pemberian label positif kepada siswa agar dapat memberikan stimulus untuk mewujudkan seperti apa yang di labelkan kepadanya. (4) Metode deskriptif, yaitu metode dengan menyampaikan penjelasan dengan harapan agar siswa melakukan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya paksaan. (5) Metode *mauizatul hasanah*, merupakan metode dengan menyampaikan informasi kepada siswa dengan perkataan yang baik, yang dapat menyentuh

¹⁵ Idris Rasyid, "Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru", *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Vol. 18, No. 1, 2019, h. 788.

hati dan jiwa para siswanya (6) Metode *wajadilhum billati hiya ahsan*, yang merupakan metode berupa mengajak siswa untuk berdiskusi dengan menyampaikan pendapatnya dengan cara yang baik dan benar.¹⁶

b. Q.S Al-Maidah Ayat 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

Adapun konsep metode pembelajaran pada surah tersebut yaitu terdapat dua metode yakni metode ceramah dan metode peringatan. Metode ceramah yang secara khusus digambarkan pada lafadz بلغ (sampaikanlah, mengenai sasaran, dan mencapai tujuan) yang berarti menyampaikan secara lisan kepada siswa mengenai informasi dan motivasi yang disajikan secara sistematis. Sedangkan metode peringatan merupakan metode yang digunakan oleh guru kepada siswanya untuk memberikan peringatan atas kesalahan atau kekhilafan yang di lakukannya. Guru dapat memberikan hukuman bagi setiap siswa yang mengabaikan peringatan tersebut atau mengulangi kesalahannya. Hukuman tersebut sebaiknya berupa hukuman yang mendidik serta membuat siswa jera atas perbuatannya. Metode tersebut dapat diikuti dengan beberapa metode lainnya seperti metode *bilhikmah*, metode teladan, dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁶ Rony Sandra Yoga zebua dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, (Bandung: Magister Pendidikan Islam Universitas Bandung, 2020), h. 7.

¹⁷ *Ibid.*, h. 14.

c. Q.S An-Nahl Ayat 11

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”

Konsep metode pembelajaran dalam ayat tersebut adalah berpikir. Berpikir merupakan kegiatan belajar yang paling tinggi karena dengan berpikir manusia mampu memecahkan masalah, menggali persamaan dan perbedaan, serta menarik kesimpulan dari berbagai informasi dari data yang diperoleh. Dengan metode ini, manusia didorong untuk belajar dengan cara mengamati atau terus menerus mengamati alam semesta dan segala makhluk yang ada di dalamnya.¹⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Metode merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan siswa pada tujuan yang ingin diraih. Metode tersebut bersifat prosedural dan merupakan bagian dari strategi. Hal yang perlu diingat tentang metode adalah bahwa setiap metode pembelajaran harus terkait dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, penting diperhatikan bagi guru untuk memahami tujuan serta langkah metodologi pengajaran untuk mendorong keberhasilan siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

¹⁸ *Ibid.*, h. 17.

a. Peserta didik

Guru akan berinteraksi ketika di kelas dengan sejumlah anak yang memiliki keadaan hidup yang berbeda. Status sosial peserta didik juga sangat bervariasi. Mulai dengan jenis kelamin atau postur tubuh. Dari segi fisik, setiap siswa secara konsisten mengalami perbedaan dan persamaan. Adapun jika dilihat dari segi intelektual, terdapat perbedaan yang terlihat pada respon siswa yang cepat ataupun lambat terhadap stimulus yang diberikan selama kegiatan pembelajaran. . Adanya siswa yang pendiam, terbuka, dan lainnya, merupakan perbedaan yang dilihat dari segi psikologisnya. Perbedaan dan aspek-aspek tersebut di atas mempengaruhi penetapan ataupun penentuan metode dimana pendidik harus mampu mewujudkan lingkungan belajar yang asik guna mencapai tujuan pengajaran yang telah disusun dalam waktu yang relatif lama.

b. Pendidik

Latar belakang pendidikan diakui berdampak pada kualifikasi guru. Kurangnya kontrol atas metode yang berbeda menjadi permasalahan dalam memilih dan mendefinisikan metode. Selain itu, ia tidak memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Namun terdapat juga guru yang sudah memilih metode yang tepat namun menemui kendala dalam praktiknya disebabkan karena kepribadian yang labil dan kurangnya penguasaan terhadap metode yang digunakan.

c. Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Tujuan pembelajaran yang tercapai tentu menjadi keinginan dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa memperoleh pengalaman belajar dan mendemonstrasikan perubahan perilaku, di mana perubahan itu positif dan bertahan lama menjadi tujuan dari pelaksanaan pembelajaran. Apabila tujuan tersebut tercapai, itu artinya pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Pembelajaran yang

berhasil adalah pembelajaran yang tidak hanya dapat memperluas pengetahuan siswa, tetapi juga mempengaruhi sikap dan pendapat siswa tentang realitas kehidupan.

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang dicapai dengan semua pengajaran dan pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi pilihan metode yang akan digunakan. Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa serta menyesuaikan dengan tujuan pembelajarannya.

d. Materi Ajar

Materi pembelajaran bervariasi dalam kedalaman, keluasan dan kompleksitas. Materi ajar yang sulit atau kompleks biasanya membutuhkan langkah analisis yang berbeda. Analisisnya bisa dangkal, sedang atau dalam. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan saran praktis untuk mengatasi kesulitan mata pelajaran tersebut. Sehingga, penting bagi seorang guru memperhatikan terlebih dahulu materi pembelajaran sebelum menentukan metode.

e. Kondisi Belajar

Kondisi belajar mengajar yang diciptakan oleh setiap pendidik berbeda-beda. Situasi yang diciptakan oleh pendidik nantinya akan mempengaruhi pemilihan metode. Di sisi lain, guru menciptakan lingkungan belajar dalam kelompok sesuai dengan sifat materi serta keterampilan yang dicapai melalui tujuan. Sehingga kondisi yang dihasilkan mempengaruhi pilihan dan penentuan metode pengajaran.

f. Fasilitas Pembelajaran

Kebutuhan dalam proses belajar dapat dipenuhi dengan fasilitas pembelajaran yang ada. Ketersediaan kesempatan belajar bukan lagi menjadi penghalang bagi sekolah yang sudah memiliki fasilitas belajar yang sempurna. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang lengkap seperti yang diharapkan. Dengan demikian,

semangat dan komitmen yang tinggi guru terus mampu memenuhi hasil belajar yang diharapkan dengan memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan..

g. Alokasi Waktu

Ketersediaan waktu juga harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yang benar. Perencanaan pembelajaran yang baik adalah perhitungan rinci waktu yang digunakan agar pembelajaran berlangsung dinamis sehingga waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.¹⁹

3. Metode *Market Place Activity*

a. Definisi Metode *Market Place Activity*

Metode *Market Place Activity* adalah metode yang berbasis pembelajaran aktif (*active learning*) yang memiliki ciri yaitu siswa aktif mencari dan mengumpulkan informasi dari satu kelompok ke kelompok lainnya atau sering disebut dengan istilah saling belanja atau "jual beli". *Market Place Activity* juga dapat disebut dengan pembelajaran kooperatif karena didalamnya terdapat kerja sama antar peserta didik. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran. Dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil dengan kualitas kemampuan yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama serta saling membantu untuk memahami topik pelajarannya.²⁰

Menurut pendapat Siti Darojah, *market place activity* adalah pembelajaran yang mengutamakan kegiatan berupa kerjasama siswa dalam mencari, menemukan, bahkan menanggapi ataupun melaporkan mengenai informasi yang diperoleh dari berbagai

¹⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode....*, h. 177-180.

²⁰ Salsabila Difany, dkk., *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), cet. 1, h. 59.

sumber dalam kelompok yang lain. Penerapan metode pembelajaran *market place activity* tersebut memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang berbagai keterampilan dalam menyampaikan informasi bahwa dia akan menjual atau melayani dan membutuhkan pendengar yang baik, serta pandai menerima informasi dari penjual informasi, menjawab atau menanggapi informasi dengan cepat dan membedakan antara informasi yang penting ataupun tidak penting.²¹

Materi yang dipelajari pada hari itu, menjadi informasi yang diperjualbelikan pada masing-masing kelompok. Guru memberikan pemahaman bagaimana siswa memahami konsep dan bekerja pada masing-masing kelompok dengan mencari sumber informasi yang dilakukan dengan diskusi bersama kelompoknya, kemudian hasil diskusi tersebut dituangkan dalam bentuk suatu karya ataupun media yang mudah dimengerti oleh pembeli yang nantinya akan berkunjung pada kelompok tersebut.²²

Cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis metode *Market Place Activity* ini mengedepankan pengembangan karakter secara langsung, melatih tanggung jawab terhadap pekerjaannya, kerjasama tim, keterbukaan terhadap kritik dari pembeli, berusaha semaksimal mungkin, terbiasa dengan evaluasi serta penilaian, menciptakan kemandirian, kerjasama tim, percaya diri, menerima saran dan pendidikan bertanggung jawab atas desain dan pencapaian yang terbaik. perencanaan terbaik dan banyak nilai yang tersimpan dalam pembelajaran.²³

Pendidik hanya bertindak sebagai pelatih yakni mengarahkan serta mengendalikan pembelajaran ketika menerapkan metode

²¹ Siti Darojah, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Market Place Activity Pada Siswa Kelas XI-MIPA 4 MAN 3 Sleman Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 249–55.

²² Irwan, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang", *Al-Islah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, h. 59.

²³ *Ibid.*

tersebut. Kegiatan pemasaran bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, meningkatkan interaksi guru dengan siswa atau interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dapat berlatih untuk berpikir secara kritis serta melatih siswa agar saling memberikan pertanyaan dan memberi jawaban atas masalah.²⁴

b. Tahapan-tahapan Metode *Market Place Activity*

Terdapat langkah atau tahapan yang perlu diperhatikan dan dikuasai oleh guru saat menggunakan metode *market place activity*. Adapun tahapan penerapan metode *market place activity*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswanya menjadi empat sampai tujuh kelompok yang masing-masing terdiri dari enam sampai delapan siswa. Saat kelas dimulai, guru sudah menyiapkan bahan pelajarannya
- 2) Guru membagi sub topik pada tiap-tiap untuk didiskusikan. Mereka dapat mencari materi atau topik pada berbagai sumber belajar seperti, buku paket, LKS, atau internet.
- 3) Hasil diskusi setiap kelompok dituangkan melalui suatu karya seperti *mind mapping* dan lain sebagainya, dengan desain yang menarik dan mudah dimengerti oleh calon pembeli.
- 4) Setiap kelompok memberikan tugas kepada 4 siswa untuk mencari informasi bersama kelompok lain dengan mengajukan pertanyaan sedangkan siswa yang lain bertugas sebagai tuan rumah yang memiliki tanggung jawab untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan.
- 5) Setiap kelompok mengunjungi kelompok lain secara berurutan. Ada 2 kegiatan penting yang harus diperhatikan, anak-anak mencari informasi sebanyak-banyaknya kepada teman sekelasnya atau “membeli ilmu” sedangkan siswa berperan

²⁴ Solehudin, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar dan Budi Pekerti Pada Materi Haji Dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong Tp. 2017/ 2018", *Dialektika FKIP*, Vol. 03, No. 01, h. 62.

sebagai penjual ilmu yang bertugas menjelaskan sebaik mungkin atau “menjual ilmu” dengan cara memberi jawaban atas pertanyaan dari teman-temannya yang berasal dari kelompok lain.²⁵

- 6) Setelah pembeli mengunjungi seluruh kelompok, pembeli akan kembali ke kelompoknya masing-masing untuk berbagi hasil informasi dari kunjungannya dengan kelompok lain. Pembeli menjelaskannya kepada penjual dalam kelompoknya, kemudian menilai dan mendiskusikannya. Sementara itu, penjual satu kelompok menjelaskan kontribusi dan saran dari pembeli kelompok lain, kemudian memfinalisasi wawasan dan kontribusi untuk meningkatkan kerja sama tim, terutama pada poin-poin penting.
- 7) Guru meminta setiap kelompok untuk melakukan presentasi kelompok tentang hasil perbaikan pekerjaannya, maksimal dua menit per kelompok atau minimal komentar untuk setiap kelompok. Jika waktu sangat terbatas, wakili setidaknya beberapa kelompok dengan penilaian terbaik selama pengumpulan skor penilaian kelompok lain dalam kelompok yang sebelumnya dibagikan oleh guru.
- 8) Guru memberikan merefleksi pembelajaran dengan meninjau kembali peristiwa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai kepribadian yang tercatat selama pembelajaran dan secara terbuka melaporkan hasil terbaik kelompok. Dianjurkan untuk memberikan hadiah berupa penghargaan, rekomendasi, bintang atau beberapa piala sederhana.
- 9) Guru menyimpulkan bersama siswa tentang poin-poin penting selama pembelajaran, dan mengakhiri pembelajaran dengan bernyanyi, berdoa dan membaca bacaan hamdalah

²⁵ *Ibid.*

bersama-sama kemudian guru mengakhiri dengan ucapan salam.²⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Market Place Activity*

Kelebihan ataupun kekurangan pasti dimiliki oleh setiap metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelaksanaannya. Adapun kelebihan dari Metode *Market Place Activity*, diantaranya:

1) Belajar lebih menyenangkan

Metode *Market Place Activity* memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Secara psikologis, siswa sekolah dasar khususnya kelas satu sangat dekat dengan kegiatan bermain. Tak hanya di kelas awal saja akan tetapi pada kelas akhir pun tentunya mereka senang ketika belajar dengan menggunakan metode yang menyenangkan seperti bermain, karena kegiatan tersebut tidak membuat jenuh ketika belajar. Mereka lebih menyukai aktivitas yang menyenangkan daripada aktivitas yang berhubungan dengan kognitif yang memerlukan pemahaman lebih lanjut. Dengan demikian, untuk meningkatkan pembelajaran, guru diharapkan dapat memanfaatkan potensi tersebut.

2) Meningkatkan keaktifan siswa

Metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode *Market Place Activity* adalah metode yang berbasis pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif ditandai dengan siswa aktif mencari serta mengumpulkan informasi dari satu kelompok ke kelompok lain. Istilah saling beli atau jual beli informasi. Selain itu juga diperlukan kerjasama antar siswa dalam pelaksanaannya, siswa diharapkan dapat berinteraksi dan

²⁶ Ruhyana, *Implementasi Teknik Market Place Activity (Mpa) Learning*, dalam <https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/>. Diakses pada 05 Januari 2023, Pukul 8.20 WIB.

berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Jadi, kegiatan ini menuntut siswa agar aktif belajar.

3) Lebih mudah dalam mengingat materi

Menggunakan metode yang menyenangkan serta media yang digunakan unik akan berdampak baik terhadap daya ingat setiap peserta didik. Adanya media seperti peta konsep ataupun *mind map* dimana pada media tersebut terpapar materi yang lebih sederhana sehingga akan memudahkan siapa saja mengingat materi yang telah dipaparkan tersebut.²⁷

Selain Metode *Market Place Activity* memiliki kelebihan diatas, terdapat pula kekurangan dalam menerapkan metode tersebut, diantaranya²⁸:

1) Keterbatasan dalam sumber yang digunakan

Melihat dari langkah- langkah pelaksanaan metode *market place activity* ini, setiap kelompok diharuskan untuk mencari sumber informasi sebanyak-banyaknya untuk dibuat sebagai bahan proyek yang akan di jual atau disampaikan kepada kelompok lain atau calon pembeli. Sedangkan sumber yang ada di sekolah tidak banyak, hanya ada buku paket ataupun LKS. Maka dari itu, agar siswa memperoleh informasi atau sumber lebih banyak lagi, guru dapat memberitahukan ketika dirumah agar siswa mencari sumber berdasarkan topik yang dipilih melalui majalah, koran, ataupun internet.

2) Memerlukan keterampilan guru secara khusus

Dalam penerapan metode *market place activity* ini, guru perlu memiliki keterampilan dalam pelaksanaannya. Apabila guru sendiri tidak menguasai metode tersebut, maka akan

²⁷ Achmad Miftah, "Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim", *Prosiding*, vol. 2, Juli 2022, h. 377-388.

²⁸ Paisal Tanjung, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Darussalam Mesuji", *Skripsi*, (Lampung: Perpustakaan Raden Intan, 2022), h. 20.

berdampak buruk kepada siswanya. Siswa akan lebih susah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, sebelum menggunakan metode tersebut guru harus benar-benar sudah terampil dan menguasai langkah-langkah metode *market place activity*.

3) Keterbatasan waktu yang digunakan dalam mendemonstrasikan

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity*. Karena banyaknya aktivitas yang dilakukan, memungkinkan waktu yang digunakan kurang maksimal. Sehingga guru harus benar-benar dapat mengalokasikan waktu dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.

B. Pemahaman

1. Definisi Pemahaman

Dalam proses pembelajaran, pemahaman menjadi suatu yang sangat urgent. Pentingnya seorang guru memiliki keterampilan selama proses penyampaian materi adalah agar siswa memperoleh pemahaman sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Pemahaman siswa juga dapat diketahui melalui hasil evaluasi belajar. Melalui hasil evaluasi belajar, guru mengetahui seberapa faham siswa dalam menyerap materi yang telah di sampaikan.

Pemahaman menurut KBBI berarti paham yang artinya mengerti benar, tahu benar (tentang suatu hal). Sehingga, pemahaman merupakan suatu cara atau proses seseorang dalam memahami atau memahamkan akan suatu hal.²⁹ Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi dari pemahaman menurut para ahli yaitu:

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/paham>. Diakses pada, 11 Januari 2023 pukul 8.30 WIB.

a. Yusuf Anas

Pemahaman adalah kemampuan menggunakan pengetahuan yang dihafal, kira-kira sama dengan apa yang telah diajarkan dan setara dengan tujuan penggunaan.³⁰

b. Suharsimi Arikunto

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam melestarikan, menjelaskan, membedakan, memperluas, menggeneralisasi, membuat contoh, memberi kesimpulan, dan memprediksi.

c. Sadiman

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menafsirkan, mengartikan, menerjemahkan bahkan mengungkapkan sesuatu dengan caranya sendiri dari informasi yang diterima.³¹

d. Bloom

Pemahaman adalah sejauh mana siswa mampu mengambil, menyerap dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik ataupun seberapa banyak siswa memahami apa yang dibaca, diamati, dialami ataupun dirasakan dalam bentuk pengamatan.³²

Dalam kemajuan proses pembelajaran, pemahaman siswa adalah faktor yang bernilai penting. Melalui pemahaman, siswa mendapat pemahaman yang lebih terhadap konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman juga menjadi salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, karena guru merupakan pedoman bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³³ Pemahaman

³⁰ Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009), h. 151.

³¹ Ilyas dkk., *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium Virtual*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h. 1.

³² *Ibid.*, h. 3

³³ Hamda Kharisma Putra, *Monograf Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lakesiha, 2021), h. 22.

termasuk dalam ranah kognitif menurut taksonomi bloom. Sehingga indikator pemahaman menurut taksonomi bloom ialah:

- 1) Menafsirkan, yaitu siswa mampu memberikan arti dari suatu konsep yang telah dipelajari.
- 2) Memberi contoh, yaitu siswa mampu memberikan contoh mengenai suatu konsep.
- 3) Mengelompokkan, yaitu siswa mampu menggolongkan suatu konsep.
- 4) Menarik informasi, yaitu siswa mampu memberikan kesimpulan dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 5) Membandingkan, yaitu siswa mampu menunjukkan persamaan maupun perbedaan dari dua atau lebih objek.
- 6) Menjelaskan, yaitu siswa mampu memberikan penjelasan terhadap suatu konsep dengan bahasanya sendiri.

Pemahaman memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari pengetahuan. Nana Sudjana menjelaskan bahwa pemahaman memiliki tiga tingkatan yakni:

- 1) Tingkat paling dasar adalah memahami terjemahan, yang meliputi menerjemahkan dalam arti sebenarnya, menafsirkan, serta menerapkan prinsip-prinsip.
- 2) Tingkatan kedua yakni memahami persepsi, khususnya menghubungkan bagian terendah dengan apa yang diketahui selanjutnya atau mencoba menghubungkan beberapa bagian bagian dengan kejadian, mencoba membedakan mana yang penting dan tidak penting.
- 3) Tingkat ketiga adalah tingkat perluasan makna.³⁴ Tingkatan ini merupakan tingkatan yang tinggi yaitu kemampuan dalam menelaah suatu konsep.

³⁴ *Ibid.*, h. 21.

Adapun karakteristik pemahaman menurut Wina Sanjaya adalah (1) Pemahaman lebih unggul dari pengetahuan, (2) pemahaman lebih dari hanya mengingat fakta, tetapi menjelaskan arti ataupun konsep, (3) kemampuan menjelaskan dan memberikan arti, (4) kemampuan menginterpretasikan, menggambarkan variabel.

Melihat berbagai definisi diatas maka, pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan, memaparkan, memberi contoh, menyimpulkan hingga menelaah suatu konsep dan disajikan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Keberhasilan belajar dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ditentukan oleh tes yang diselenggarakan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Setiap siswa tentunya memiliki pemahaman yang berbeda dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa pun juga berbeda. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa ialah:

a. Faktor Internal (dalam diri sendiri)

- 1) Faktor fisik (fisiologis), mengandung arti yakni keadaan panca indera yang sehat dan bebas dari cacat fisik, penyakit atau perkembangan yang tidak sempurna. Kondisi fisik tersebut dapat mempengaruhi bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika melihat siswa yang kondisi fisiknya baik, mereka lebih fokus saat menyelesaikan tugas belajar di kelas dan lebih bersemangat dibandingkan siswa dalam keadaan kondisi fisik yang kurang baik seperti ketika sakit demam ataupun lainnya.
- 2) Faktor psikologis diantaranya kecerdasan (*intelligence*), minat, keterampilan dan potensi berprestasi. Faktor tersebut juga dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dikarenakan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi, ia

akan lebih cepat dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah

- 3) Faktor kematangan fisik atau psikologis. Faktor tersebut memiliki arti bahwa siswa yang sudah memiliki kematangan baik fisik atau psikis akan berpengaruh terhadap kesiapan belajarnya. Sehingga siswa yang sudah sudah matang dalam fisik dan psikisnya akan memiliki kesiapan belajar yang baik daripada siswa dengan kondisi sebaliknya.
- b. Faktor eksternal (dari luar)
- 1) Faktor sosial diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok serta lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Siswa dengan dukungan lingkungan yang baik, akan menjadikan mereka memiliki motivasi belajar yang baik pula, sehingga ia akan lebih bersemangat ketika belajar dikelas dan dapat mencapai prestasi belajarnya.
 - 2) Faktor budaya termasuk Adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni. Faktor budaya dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa terlebih lagi budaya dalam sekolah. Budaya sekolah yang baik akan membentuk output yang baik. Adanya teknologi dan juga seni akan mendukung ketercapaian prestasi siswa.
 - 3) Faktor lingkungan fisik misalnya fasilitas rumah dan sekolah. Faktor budaya dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa terlebih lagi budaya dalam sekolah. Budaya sekolah yang baik akan membentuk output yang baik. Adanya teknologi dan juga seni akan mendukung ketercapaian prestasi siswa. Hal tersebut dikarenakan,

- 4) Faktor lingkungan spiritual (agama).³⁵ Lingkungan agama yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Faktor-faktor tersebut diatas dapat menjadi pengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar siswa pun berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahamannya. Oleh karenanya guru diharapkan dapat memberikan upaya agar siswa dapat memahami dengan baik mengenai materi yang telah disampaikan khususnya pada materi tradisi Islam di Nusantara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Di sekolah, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam serta berakhlak mulia melalui melalui proses pengajaran, bimbingan dan pengarahan.

Pendidikan sendiri berasal dari kata didik yang berarti membangun, serta mendapat awalan “pen” dengan akhiran “an”, yang berarti hakikat perbuatan membina atau mendidik, dan mengajar. Oleh karena itu pendidikan adalah usaha dalam membina, melatih, mengajar dan segala sesuatu yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.

Adapun pendidikan secara terminologi yang berarti membentuk, membina, mengarahkan, mendidik, serta melatih yang secara formal dan informal ditujukan kepada semua peserta didik dengan tujuan

³⁵ Syarifah, *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*, (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), h. 22-23.

membentuk peserta didik yang cerdas, simpatik dengan keterampilan atau kompetensi tertentu bagi kehidupannya di masyarakat.³⁶

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam yakni usaha mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan mentransformasi nilai menjadi pandangan serta sikap dalam kehidupan. Untuk kegiatan pendidikan agama Islam yang bertujuan memberikan bantuan kepada individu ataupun kelompok peserta didik untuk menyerap ataupun mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pegangan hidup.³⁷ Adapun menurut AbdulMajid dan DianAndayani yang dikutip oleh Elihami menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya secara sadar dan terencana untuk melatih peserta didik supaya mengetahui, memahami, menghayati serta meyakini ajaran Islam, disertai dengan bimbingan, pengikut orang lain untuk menghormati agama. hubungan keagamaan. untuk mencapai keharmonisan persatuan dan kesatuan bangsa.³⁸

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sengaja dan terencana guru kelas untuk mengajar, membimbing, serta mengarahkan peserta didik dengan tujuan membentuk milenial yang berakhlak baik, beriman, dan bertakwa kepada Allah.

Sehubungan dengan usaha guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa mengenai mata pelajaran PAI yaitu dilakukan melalui aktivitas pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran PAI tersebut terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan menurut Nazaruddin Rahman, yaitu:

- a. Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Siswa harus siap untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam

³⁶ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran....*, h. 1

³⁷ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi" *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1 Maret 2012, h. 2055.

³⁸ Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Februari 2018, h. 84.

- c. Pengajaran Agama Islam sebagai upaya yang dilakukan secara sadar serta terencana berupa kegiatan konsultasi, mengajar atau melatih untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai.
- d. Guru agama Islam harus siap menunaikan tugasnya, yaitu melakukan perencanaan, pengajaran dan pelatihan.³⁹

Pentingnya pendidikan Agama Islam bagi siswa, menjadikan guru harus lebih baik lagi dalam menyampaikan informasi kepada siswa untuk siswa dapat mempunyai pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan sehingga akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan pada pembelajaran. Guru dapat mengupayakan hal tersebut dengan penggunaan metode yang baik seperti metode *market place activity* ini disebabkan dengan metode yang aktif dan menyenangkan tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam memiliki khas komponen pendidikan agama Islam karena materi yang dikandungnya merupakan campuran yang saling melengkapi. Sebagaimana diketahui inti ajaran Islam meliputi akidah, akidah, urusan Islam, syariah dan sejarah.

a. Aqidah

Aqidah adalah materi yang membahas hakikat iman batiniah yang mengajarkan bahwa Allah SWT. itu Esa yakni sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan menghancurkan dunia ini.

b. Syari'ah

Syari'ah yakni sistem atau aturan yang mengatur hubungan makhluk dan penciptanya, serta mengatur kehidupan sosial masyarakat.

³⁹ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 01, 2017, h. 26.

c. Akhlak

Akhlak merupakan amalan pelengkap yang melengkapi dua amal yang disebutkan sebelumnya serta mengajarkan orang untuk berbagi dalam hidup. Dari ketiga ajaran dasar tersebut tumbuh beberapa ilmu agama, yakni ilmu tauhid, ilmu hukum dan ilmu akhlak. Ketiga kajian utama tentang agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan prinsip-prinsip dasar hukum Islam, yakni al-Qur'an dan Hadits, serta sejarah Islam.⁴⁰

Dari ketiga ajaran tersebut diatas, lahirlah ilmu-ilmu agama diantaranya ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak. Kemudian ditambahi dengan pembahasan lainnya yaitu Al-Quran dan Hadits serta tarikh atau sejarah Islam.

Ruang lingkup tersebut menjelaskan menjelaskan bahan ajar agama tentang pengembangan kerukunan, keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain dan lingkungannya (*hablum minallah, hablum minannas wahablum minal'alam*). Agar tercapai tujuan tersebut, memerlukan strategi dan metode yang tepat dalam penyampaian materi pendidikan.⁴¹

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan tindakan ataupun usaha. Melihat dari definisi Pendidikan Agama Islam sendiri, maka tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum yakni menjadikan peserta didik agar berkepribadian yang baik, beriman, dan bertakwa kepada Allah serta menjauhi larangan-larangannya.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah, maka Kemendiknas merumuskan sebagai berikut:

- a. Mendorong pengembangan keimanan dengan menanamkan, memupuk dan mengembangkan ilmu keislaman, penghayatan,

⁴⁰ Sayid Habiburrahman dan Suroso PR., *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, (Palembang: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), h. 19-20.

⁴¹ *Ibid.*, h. 22.

pengamalan, pembiasaan dan pengalaman agama Islam agar menjadi umat Islam yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan religius, yakni orang yang berpengalaman, rajin beribadah, jujur, cerdas, produktif, adil, toleran (tasamuh), disiplin, harmonis secara pribadi dan sosial serta mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi budaya agama dan menjaga perkembangan moral.⁴²

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus ialah:

- a. Mengenalkan siswa dengan akidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara ibadah yang benar berasal dari hukum Islam.
- b. Memperkuat kesadaran beragama siswa termasuk prinsip dan dasar akhlak yang mulia.
- c. Menumbuhkan keimanan kepada Tuhan Pencipta Alam, Malaikat, Rasul dan Kitab-Nya.
- d. Menciptakan minat siswa untuk memperluas ilmu tentang adab.
- e. Menumbuhkan cinta dan apresiasi terhadap Al-Qur'an seperti membaca untuk memahami serta mempraktikkannya.
- f. Mendidik dan memperkuat naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dengan aqidah dan sopan santun.
- g. Meningkatkan kemauan, optimisme, kepercayaan dan tanggung jawab.⁴³

Pendidikan Islam mengatakan bahwa hubungan antara manusia, Tuhan dan alam semesta tidak dapat dipisahkan. Tuhan dipandang sebagai sumber segala sesuatu, termasuk manusia dan alam semesta. Hal terpenting dalam pendidikan Islam adalah bagaimana peserta didik mengenali dirinya sebagai makhluk Tuhan dan bagaimana mereka hidup di alam semesta ini. Oleh karena itu, tujuan ajaran Islam adalah membimbing peserta didik pada kesadaran diri dan tanggung jawab

⁴² *Ibid.*

⁴³ Imam Syafi'i, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2015, h. 157.

sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa sebagai perwujudan khalifah di muka bumi.⁴⁴

Sehubungan dengan berbagai tujuan Pendidikan Agama Islam diatas, guru menggunakan metode *market place activity* dalam mata pelajaran PAI ialah tidak lain untuk membantu siswa meningkat pemahaman mereka terhadap mata pelajaran tersebut khususnya pada materi tradisi Islam di Nusantara terlebih lagi biasanya peserta didik sulit untuk memahami materi yang berhubungan dengan sejarah Islam. Dengan demikian, metode *market place activity* diharapkan membantu siswa agar dapat memahami sejarah tradisi Islam di Nusantara dengan baik dan benar.

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yang dikutip oleh Yunus dan Abu Bakar Dja'far ialah:

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi siswa.
- b. Mengembangkan kreativitas, potensi atau karakter siswa.
- c. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai ketuhanan.
- d. Menyiapkan calon tenaga kerja yang produktif.
- e. Membangun peradaban yang berkualitas (menurut nilai-nilai Islam) di masa depan.
- f. Menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa.⁴⁵

D. Efektivitas Penerapan Metode MPA (*Market Place Activity*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang urgent bagi peserta didik dalam mewujudkan generasi muda yang memiliki sikap

⁴⁴ *Ibid.*, h. 164.

⁴⁵ Yunus dan Abu Bakar Dja'far, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: CV. Adanya Abimata, 2021), h. 111

religius, beriman, dan bertakwa kepada Allah. Sejalan dengan itu, mengharuskan guru memberikan pengajaran yang baik agar tercipta pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mengantarkan peserta didik kepada tujuan dengan adanya keikutsertaan aktif dari peserta didik tersebut sehingga dapat membuahkan hasil.⁴⁶

Sehubungan dengan keinginan untuk mewujudkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya, metode pembelajaran sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materinya kepada peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Kreativitas dan inovasi guru saat ini dibutuhkan dalam menentukan metode yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik agar peserta didik memperoleh pemahaman yang baik mengenai materi yang telah disampaikan. Terlebih lagi pada mata pelajaran PAI khususnya materi Tradisi Islam di Nusantara. Dimana, pada materi tersebut siswa cenderung bosan sehingga nantinya akan mempengaruhi pada pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Sistem belajar yang baik adalah dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajarnya sehingga mampu terjalin interaksi yang baik di dalamnya. Sehubungan dengan hal itu, metode pembelajaran MPA (*Market Place Activity*) dirasa cocok sebab dalam langkah pembelajarannya melibatkan peserta didik secara aktif dan menjalin kerjasama di dalamnya, serta dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya karena terdapat kegiatan pasar atau jual beli informasi antar kelompok.

Metode *market place activity* tersebut merupakan pembelajaran yang efektif jika diterapkan dengan baik, karena metode tersebut menyenangkan dan melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar sehingga secara tidak langsung memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi sehingga akan tercapai sasaran yang telah ditetapkan.

⁴⁶ Wijaya Kusumah, dkk., *Menciptakan Pola Pembelajaran Yang Efektif Dari Rumah*, (Tata Akbar, 2020), h. 212.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode MPA (*Market Place Activity*) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik” ini peneliti mengaplikasikan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimental dirancang untuk menentukan dampak dari tindakan tertentu pada kondisi tertentu.

Sedangkan pendekatan kuantitatif merujuk pada sebuah metode penelitian yang mempunyai sifat induktif, obyektif, dan ilmiah, di mana informasi yang diperoleh dianalisis melalui analisis statistik dan berupa angka atau pernyataan yang dievaluasi. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian dilakukan secara terstruktur, terencana, dan sistematis terhadap bagian dan fenomena penelitian, serta pengumpulan data dilakukan dengan jelas menggunakan bilangan atau simbol angka dari awal hingga akhir.⁴⁷

Peneliti menggunakan metode kuasi-eksperimen dimana metode tersebut akan ada dua kelas yaitu kelas yang akan mendapatkan *treatment* atau disebut dengan kelas eksperimen dan kelas yang tidak mendapat *treatment* atau disebut dengan kelas kontrol. Kuasi-eksperimen sendiri ada dua bagian yaitu yang pertama rancangan seri waktu (*time-series design*) dan rancangan kelompok kontrol tidak setara (*nonequivalent control group design*).

2. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, desain kelompok kontrol nonequivalent digunakan, yang berarti bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas

⁴⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayat Quran Kuningan, 2019), cet. 1, h. 16

kontrol tidak dapat dipilih secara acak. Design ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya akan diterapkan metode *Market Place Activity* dan kelas kontrol yang tidak diberi *treatments* atau dalam pembelajarannya tidak diterapkan metode *Market Place Activity*. Rancangan dari *nonequivalent control group design* yaitu⁴⁸:

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

X : Perlakuan (*treatments*)

O_1 : Soal pretest pada kelas yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_2 : Soal posttest pada kelas yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_3 : Soal pretest pada kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 : Soal posttest pada kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

B. Sumber Data

Data yang terkumpul dalam sebuah penelitian menjadi bahan dasar yang dapat diproses dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian tersebut. Terdapat beragam data penelitian yang diperoleh di lapangan, sebanyak masalah yang dihadapi. Meskipun begitu, karena penelitian memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tidak semua data yang tersedia cocok untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti harus memiliki pemikiran yang kritis dan rasional dalam memilih serta menentukan data mana yang harus diambil atau dikumpulkan.⁴⁹

Jika data yang diperoleh benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka data tersebut bisa digunakan sebagai landasan untuk penelitian. Data yang

⁴⁸ Alpansyah dan Abdul Talib Hashim, *Kuasi Eksperimen: Teori dan Penerapan dalam Penelitian Design Pembelajaran*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), h. 8-11.

⁴⁹ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian*, (Cirebon: Insania, 2021), cet. 1, h. 95.

diperoleh harus berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan ditunjukkan dalam bentuk angka atau kata yang mencerminkan tingkat kebenaran yang sesuai.

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah data hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh kelas eksperimen dan kontrol dengan Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber utama yaitu data dari pihak yang lain.⁵⁰ Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yaitu nilai dari pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI, dokumen berupa identitas SMPN 10 Gresik, serta dokumentasi saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, hasil penelitian akan digeneralisasikan untuk populasi. Populasi adalah target atau populasi teoretis dan populasi yang terlalu besar akan memungkinkan peneliti untuk mengurangi populasi. Hal ini dimaksudkan agar peneliti membatasi populasinya hanya pada populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti.⁵¹

Populasi menurut Vogt dan Johnson adalah sekelompok orang atau lembaga, peristiwa, atau subjek penelitian lain yang ingin dideskripsikan atau ingin digeneralisasikan.⁵² Dengan demikian, populasi pada penelitian ini yakni keseluruhan dari kelas IX di UPT SMPN 10 Gresik.

Tabel 3.1 Jumlah peserta didik kelas IX UPT SMPN 10 Gresik
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX A	32
2	IX B	32

⁵⁰ *Ibid.*, h. 96-97.

⁵¹ I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), h. 6.

⁵² *Ibid.*, h. 4.

3	IX C	32
4	IX D	32
5	IX E	32
6	IX F	32
7	IX G	32
Total Keseluruhan		224

2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok kasus yang dipilih atau diambil dari suatu populasi kasus yang lebih besar, umumnya bertujuan untuk meneliti karakteristik dari populasi atau kumpulan yang lebih besar.⁵³ Dengan demikian, tidak semua orang atau objek diteliti melainkan di ambil sampel untuk mewakilinya.

Peneliti menggunakan sampel mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang dipilih ialah kelas IX E sebanyak 32 siswa sebagai kelas *treatment* dan Kelas IX F sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 64 siswa. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan dengan guru PAI di UPT SMPN 10 Gresik, bahwa kelas tersebut memiliki kemampuan yang homogen.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel ialah suatu sifat, karakteristik, ataupun nilai yang dapat berubah atau bervariasi pada orang, benda, atau aktivitas. Asal-usul kata "variabel" berasal dari gabungan kata "vary" yang berarti berubah sedangkan "able" yang berarti dapat. Sehingga, variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kemampuan untuk berubah atau memiliki

⁵³ *Ibid.*, h. 13.

kemungkinan variasi. Peneliti menentukan atau menyimpulkan variasi tertentu dari variabel yang terdapat pada subjek yang diteliti.

Pada dasarnya, variabel penelitian merupakan sebuah entitas dalam beberapa bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dengan cara mengekstraksi informasi darinya, lalu ditarik kesimpulan.⁵⁴ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

a. *Independence Variable* (variabel bebas)

Variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel independen yaitu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau kemunculan variabel dependen. Penerapan metode *Market Place Activity* (X) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

Adapun indikator pada variabel ini adalah:

- 1) Langkah-langkah penerapan metode *Market Place Activity*
- 2) Ciri-ciri dari metode *Market Place Activity*

b. *Dependent Variabel* (variabel terikat)

Variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel terikat, merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi, atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pemahaman peserta didik (Y) adalah variabel terikat dalam penelitian ini.

Adapun indikator pada variabel ini adalah:

- 1) Nilai hasil pretest
- 2) Nilai hasil posttest

E. Instrumen Penelitian

Penelitian merujuk pada sebuah kegiatan yang dilakukan secara teliti serta bertanggung jawab supaya mengkaji suatu masalah atau fenomena dengan menggunakan metode ilmiah. Proses penelitian harus terukur, artinya kemampuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi harus diketahui dengan pasti agar solusi yang efektif dapat dirumuskan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah instrumen penelitian yang handal untuk dapat

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet. 1, h. 47-49.

melakukan pengukuran secara tepat. Instrumen penelitian tersebut akan membantu dalam menentukan apakah suatu solusi dapat efektif dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Menurut pendapat Sugiyono, instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur fenomena alam dan sosial yang diobservasi. Sedangkan pendapat DiscoverPhDs menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat apa pun yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan atau mengambil data, mengukur data, dan menganalisis data yang berkaitan dengan topik atau masalah penelitian.

Dengan demikian, pandangan di atas berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, serta menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang menjadi perhatian subjek atau sampel.⁵⁵

Adapun yang menjadi instrumen penelitian pada penelitian ini meliputi:

1. Lembar Perangkat Pembelajaran yang berisi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.
2. Lembar Tes. Tes berisi soal-soal untuk melihat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI, dalam hal ini pemahaman peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar melalui pretest dan postest.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tes

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk tes	Nomor Butir Soal
1.	3.6 Memahami Sejarah Tradisi Islam Nusantara	3.6.1 Menjelaskan pengertian tradisi Islam Nusantara 3.6.2 Menyebutkan ciri khas seni tradisi Islam di	Pilihan ganda dan Essay	1, 2 3, 9, 10, 3 (esai),

⁵⁵ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 1

	Nusantara	
	3.6.3 Menjelaskan pengaruh kebudayaan hindu budha dalam kebudayaan Indonesia	4, 7, 2 (esai),
	3.6.4 Menjelaskan akulturasi budaya Islam	5, 10, 4 (esai),
	3.6.5 Mengidentifikasi tradisi Nusantara yang sesuai dengan ajaran Islam	8, 6, 1, (esai), 5 (esai).

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan cara dalam mengumpulkan data dengan mengamati langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian.⁵⁶ Alasan peneliti memakai teknik ini adalah untuk memberikan gambaran yang realistis tentang sikap atau peristiwa, menjawab pertanyaan, memahami sikap orang, serta membuat penilaian.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data observasi dilakukan untuk melihat keadaan atau lingkungan sekolah serta saat proses belajar mengajar di kelas IX E dan F pada pembelajaran PAI.

⁵⁶ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Sleman: Deepublish, 2020), h. 28.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui tatap muka dengan partisipan untuk mendapatkan fakta atau keterangan yang diperlukan sebagai data penunjang dalam penelitian.⁵⁷ Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini diharapkan dapat memberikan informasi dan keterangan dari responden untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan agar memperoleh informasi mengenai gambaran umum objek penelitian seperti sejarah berdirinya UPT SMPN 10 gresik dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan informasi dengan mengumpulkan atau mencari data-data berupa dokumen atau gambar yang bisa dijadikan bahan penelitian. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa dokumentasi biasanya berupa data sekunder serta memiliki makna yang dapat ditafsirkan.⁵⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data-data tertulis seperti daftar nama siswa yang ada pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Serta gambar-gambar siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar serta beberapa hal yang dapat menunjang penelitian.

d. Tes

Tes adalah serangkaian soal yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh respon siswa dalam bentuk ucapan (ujian lisan), tertulis (ujian tertulis) atau dalam bentuk kegiatan (tes fungsional). Umumnya, tes digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi hasil kerja peserta didik, khususnya hasil belajar kognitif untuk menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Adanya tes memang

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ *Ibid.*,

juga dapat digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi hasil pembelajaran.⁵⁹

Dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* dilaksanakan pada saat sebelum diberi perlakuan atau sebelum diterapkan metode *Market Place Activity* pada kelas eksperimen untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Begitupun pada kelas kontrol, *post test* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode yang sering diterapkan di kelas atau metode konvensional. Selanjutnya akan diadakan *posttest* setelah diberikan *treatments* agar dapat diketahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode tersebut.

Peneliti menggunakan tes berbentuk pilihan ganda dan essay. Soal pilihan ganda di pilih dengan alasan agar memudahkan peneliti dalam memberikan penskoran, cepat, objektif, serta dapat mencakup ruang lingkup materi pembelajaran. Sedangkan alasan peneliti juga menggunakan soal essay, mengingat siswa agar tidak selalu terpaku pada jawaban yang diberikan. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan jawaban dengan ide, gagasan atau pendapat pendapatnya sendiri menurut penalarannya sendiri. sehingga diharapkan tes essay dapat meningkatkan pengembangan keterampilan siswa sepenuhnya dengan menyampaikan ide-ide mereka.

G. Analisis Soal Uji Coba

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas serta reabilitas untuk memperoleh item-item yang valid dan konsisten. Adapun rumus dari uji validitas dan reabilitas, yaitu:

1. Uji Validitas Soal

Validitas adalah tingkat keakuratan sebuah tes atau instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Ini mengacu pada kemampuan

⁵⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 35.

tes untuk membedakan antara individu yang memiliki tingkat atribut yang berbeda. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan atau pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah atau total dari masing-masing total atau jumlah pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel.

Kriteria uji validitas adalah dengan keseluruhan perbandingan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) inilah yang digunakan sebagai titik acuan yang menyatakan valid atau tidaknya item soal yang digunakan untuk mendukung penelitian, kemudian dicari dengan membandingkan r hitung (*Pearson Correlation*) terhadap nilai r tabelnya.

Nilai-nilai yang tercantum pada pada baris *Pearson Correlation*. Digunakan dalam menentukan nilai r hitung. Sedangkan pada kolom df digunakan rumus $N-2$ untuk menentukan nilai r tabelnya, dimana N adalah banyaknya responden. Dalam perhitungan validitas ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS.⁶⁰ Berikut hasil perhitungan validitas soal melalui *SPSS for windows 25*:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	0,477	0,344	Valid
2	0,367	0,344	Valid
3	0,481	0,344	Valid
4	0,410	0,344	Valid
5	0,374	0,344	Valid
6	0,414	0,344	Valid
7	0,555	0,344	Valid
8	0,603	0,344	Valid
9	0,373	0,344	Valid
10	0,433	0,344	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh soal pilihan ganda dinyatakan valid. Hal tersebut dapat diketahui melalui peritungan

⁶⁰ Budi Darma, *Statistia Penelitian Menggunakan SPSS: Uji Realibilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R2*, (Bogor: Guepedia, 2021), h. 8

r-hitung yang lebih besar dari r-tabel yaitu 0,344. Butir soal yang memiliki tingkat validitas tertinggi terletak pada soal nomor 8 dengan nilai r-hitung sebesar 0,603. Sedangkan butir soal yang memiliki tingkat validitas terendah terletak pada soal nomor 2 dengan nilai r-hitung 0,367.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal Essay

Nomor Soal	Rhitung	Rtabel	Ket.
1	0,492	0,344	Valid
2	0,557	0,344	Valid
3	0,811	0,344	Valid
4	0,621	0,344	Valid
5	0,621	0,344	Valid

Berdasarkan tabel data diketahui bahwa seluruh soal essay dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan bahwa nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel yaitu 0,344. Butir soal dengan nilai validitas tertinggi terletak ada soal nomor 3 yaitu r-hitung sebesar 0,790. Sedangkan butir soal dengan nilai validitas terendah terletak pada soal nomor 1 yaitu r-hitung sebesar 0,387.

Selain terdapat uji validitas menggunakan SPSS tersebut, terdapat juga validasi dari ahli. Dalam hal ini validasi ahli dilakukan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di UPT SMPN 10 Gresik dimana peneliti memberikan instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrumen soal *pre-test* dan *post-test*. Kemudian guru memeriksa instrumen tersebut serta memberikan saran dan komentar apakah instrumen tersebut sudah layak untuk digunakan. Validasi ahli tersebut dapat dilihat pada *lampiran*.

2. Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau stabilitas dari suatu tes atau instrumen. Ini mengacu pada seberapa dapat diandalkan hasil dari tes tersebut jika diulang pada waktu yang berbeda atau jika diambil oleh pengukur yang berbeda.

Pada dasarnya uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan dalam pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan taraf signifikan yang digunakan. Menurut Guilford reliabilitas naskah soal dapat dikategorikan sebagai berikut⁶¹:

- a. $0 < D < 0,2$ termasuk dalam kategori jelek
- b. $0,2 < D < 0,4$ termasuk dalam kategori cukup
- c. $0,4 < D < 0,7$ termasuk dalam kategori sedang
- d. $0,7 < D < 0,9$ termasuk dalam kategori sangat baik

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows 25*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of item</i>
.605	10

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Essay

<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of item</i>
.607	10

Dapat disimpulkan bahwa naskah soal tersebut memiliki reliabilitas sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal-soal tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, oleh karena itu informasi data yang dibutuhkan adalah berupa data kuantitatif yaitu berupa nilai tes. Terkait pembahasan mengenai rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimana pemahaman peserta didik kelas IX pada mata

⁶¹ Kadir, dkk, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II (SNPMAT): Pembelajaran Matematika dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Sulawesi Tenggara: Universitas Halu Oleo Press, 2019), h. 125.

pelajaran PAI sebelum diterapkan metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik” dan rumusan masalah yang kedua yaitu “Bagaimana pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI sesudah diterapkan metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik”, peneliti akan menganalisis datanya menggunakan rumus presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari angka presentasinya

N = Jumlah keseluruhan frekuensi

Setelah diketahui hasil angka presentasinya, maka akan dilakukan interpretasi data dengan standar intrepetasi yakni sebagai berikut:

75% - 100% = Kategori Sangat Baik

50% - 74% = Kategori Baik

25% - 49% = Katergori Cukup

≤ 24% = Kategori Kurang Baik⁶²

Sedangkan untuk rumusan masalah yang ketiga yaitu “Bagaimana evektifitas penerapan metode *Market Place Activity* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik”, penulis mnggunakan Uji-t. Namun untuk memenuhi pra syarat sebelum dilakukan uji-t, peneliti perlu melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan mutlak sebelum dilakukan uji t. Uji normalitas dilaksanakan untuk mennetukan apakah kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sehubungan dengan penggunaan analisis statistik, statistik parametrik digunakan jika data berdistribusi normal, sedangkan analisis non parametrik digunakan jika data tidak berdistribusi normal,. Ketentuan pada uji normalitas ini

⁶² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

adalah jika nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal.⁶³ Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 25*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan agar dapat diketahui apakah sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Adapun kriteria pengujian homogenitas adalah jika signifikansi lebih dari 0,05 artinya varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen atau sama, begitupun sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak homogen atau tidak sama.⁶⁴ Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for windows 25*.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui efektivitas metode *market place activity* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik, peneliti menggunakan uji t untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun jenis uji t yang digunakan adalah *Independe sampel t test* (uji t tidak berpasangan). Uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi atau kelompok data yang independen.⁶⁵

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 itu artinya nilai-t hitung signifikan, yang berarti skor kedua kelompok berbeda secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya nilai t hitung tidak signifikan, artinya tidak ada perbedaan skor yang signifikan pada kedua kelompok.⁶⁶ Dalam pengujian uji t tersebut peneliti

⁶³ Rizka Andhika Putra dan Agie Hanggara, *Analisis Data Kuantitatif*, (Surabaya: CV: Jakad Media Publishing, 2022), h. 49.

⁶⁴ *Ibid.* h. 55.

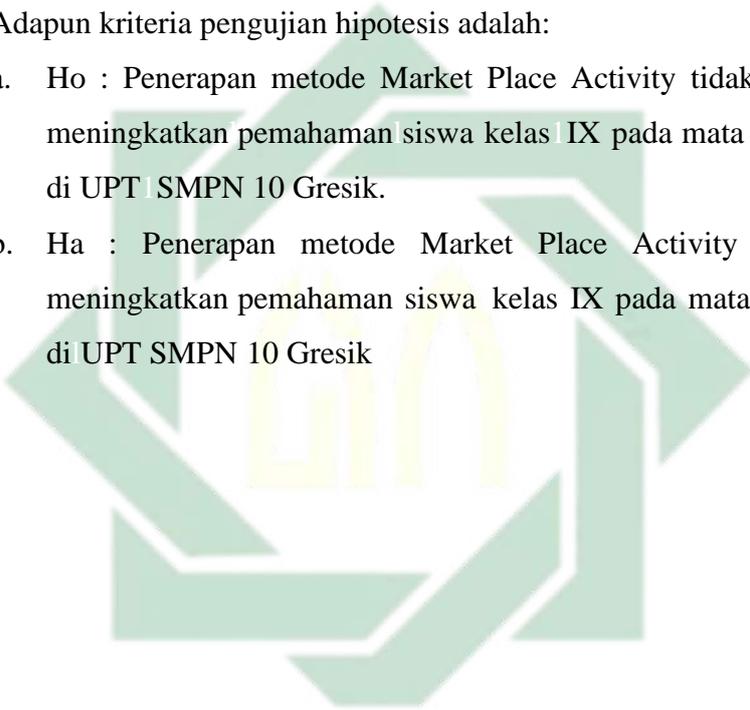
⁶⁵ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), cet. 1, h. 108

⁶⁶ *Ibid.*, h. 114.

menggunakan bantuan program *SPSS for windows 25* sehingga tidak perlu membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, akan tetapi hanya melihat signifikansi apabila nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan apabila nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

- a. H_0 : Penerapan metode Market Place Activity tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik.
- b. H_a : Penerapan metode Market Place Activity efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV
LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah/Madrasah : UPT SMP Negeri 10 Gresik
- b. NPSN : 20500497
- c. Status Sekolah/Madrasah : Negeri
- d. Alamat Sekolah : Jl. Raya Bungah Nomor 1
Bungah-Gresik
- e. Status Akreditasi : A
- f. No. Telp : (031) 3949572
- g. Tahun didirikan : Oktober 1982
- h. Letak Geografis : -7.0518 Lintang, 112.5756 Bujur

2. Sarana dan Prasarana

- a. Bangunan Gedung : 7 unit
- b. Keadaan Bangunan : Pemanen
- c. Lokasi : Strategis
- d. Keadaan Ruangan
 - 1) Ruang kelas/belajar : 21 buah
 - 2) Ruang kantor : 1 buah
 - 3) Ruang kepala sekolah : 1 buah
 - 4) Ruang tata usaha : 1 buah
 - 5) Ruang BK : 1 buah
 - 6) Ruang lab. Komputer : 3 buah
 - 7) Ruang lab. IPA : 1 buah
 - 8) Ruang OSIS : 1 buah
 - 9) Perpustakaan : 1 buah
 - 10) Musholla : 1 buah
 - 11) Toilet laki-laki : 12 buah
 - 12) Toilet perempuan : 12 buah

- 13) Koperasi : 1 buah
 14) Kantin : 3 buah
 15) Ruang pos satpam : 1 buah
 16) Tempat parkir : 2 buah
 17) Ruang UKS : 1 buah
 18) Gazebo : 4 buah
 19) Green house : 1 buah
 20) Gudang : 1 buah
 21) Meja/kursi siswa : 336/672 buah
 22) Meja/kursi guru : 21/21 buah
 23) Ruang bank sampah : 1 buah
3. Personalia Sekolah
- a. Nama Kepala Sekolah : H. Daifi, S.Pd, M.Pd
 b. Nama Wakil Kepala Sekolah
 Waka Kesiswaan : Moh. Nashirus Shobir, S.Pd.I
 Waka Kurikulum : Farihatun Najiya, S.Pd
 Waka Humas dan Srana Prasarana : Drs. H. A. Muaffaq, S.H., M.M
 c. Statistika Tenaga Pendidik : 42 Orang (15 Laki-laki, 27 Perempuan)
 d. Statistika Tenaga Kependidikan : 15 Orang (10 Laki-laki, 5 Perempuan)
4. Peserta Didik UPT SMPN 10 Gresik
 Berikut adalah daftar jumlah peserta didik di UPT SMPN 10 Gresik berdasarkan tingkat pendidikannya.⁶⁷

Tabel 4.1

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	113	110	223
Tingkat 7	117	107	224
Tingkat 8	117	107	224

⁶⁷ Dawud Wahyudin, *Profil UPT SMPN 10 Gresik*, (Gresik, 2023).

Total	347	324	671
-------	-----	-----	-----

5. Sejarah Singkat UPT SMPN 10 Gresik

UPT SMPN 10 Gresik merupakan sekolah adiwiyata yang berdiri sejak tahun 1981. Sekolah tersebut mudah dijangkau oleh masyarakat karena terletak di jalur transportasi dan jalur pantura. Selain itu, UPT SMPN 10 Gresik juga memiliki potensi yang luar biasa dikarenakan banyak siswa lulusan SD yang sangat berminat menjadi bagian dari UPT SMPN 10 Gresik. Hal tersebut menjadikan UPT SMPN 10 Gresik menjadi sekolah terfavorit di kabupaten Gresik khususnya bagian utara kabupaten Gresik.

Kondisi Demografis sekolah ini sangat heterogen, hal ini disebabkan karena keragaman siswa dan wali siswa terutama pada mata pencaharian wali siswa yang sangat beragam. Namun, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi wali siswa untuk peduli terhadap perkembangan UPT SMPN 10 Gresik.

UPT SMPN 10 Gresik memiliki perkembangan yang sangat baik. Seiring berjalannya waktu, mulai dari tahun 1981 hingga sekarang, kondisi sekolah semakin berkembang. Mulai dari bertambahnya fasilitas, sarana dan prasarana hingga lingkungan belajar yang semakin nyaman. Meski begitu, UPT SMPN 10 Gresik masih memiliki beberapa hal yang perlu diperbaiki agar sekolah ini menjadi lebih baik lagi. UPT SMPN 10 Gresik juga mengalami pergantian kepala sekolah.⁶⁸ Berikut daftar nama kepala sekolah UPT SMPN 10 Gresik dari 1981 sampai sekarang.

⁶⁸ Dhaifi, Kepala Sekolah UPT SMPN 10 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 22 Februari 2023.

Tabel 4.2
Nama-nama Kepala Sekolah Periode 1982-Sekarang

NO	NAMA	PERIODE	TAHUN
1	Bachri Pramotoamojo	I	1982 - 1984
2	Soemarno	II	1984- 1986
3	Soekarahardjo	III	1986 - 1988
4	Drs. Suwanto	IV	1988 - 1993
5	Abdul Ghofar	V	1933 - 2000
6	Drs. Khoirul Huda	VI	2000 - 2001
7	Drs. Sidiq Sardi S.	VII	2001 - 2005
8	Drs. H. Muhtadi	VIII	2005 - 2011
9	Munasich, S.Pdi.	IX	2011 - 2012
10	Muhammad Tajuddin Nur S.Pd.i	X	2012 - 2019
11	H. Daifi, S. Pd, M.Pd.	XI	2019 - Sekarang

6. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan UPT SMPN 10 Gresik sebagai lembaga pendidikan berkualitas dalam membentuk insan yang unggul, agamis, berprestasi, berdaya saing, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, UPT SMPN 10 Gresik menetapkan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan kurikulum sekolah menjadi landasan operasional pendidikan di UPT SMPN 10 Gresik.
2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Mengembangkan minat, bakat, kreatifitas dan potensi peserta didik secara optimal.
4. Menanamkan nilai-nilai agama dan karakter peserta didik.

5. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Menumbuhkan budaya disiplin dan tertib pada warga sekolah.
7. Menyediakan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.
8. Mewujudkan budaya santun, kekeluargaan, dan kesetiakawanan antar warga sekolah.
9. Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam pelestarian, perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

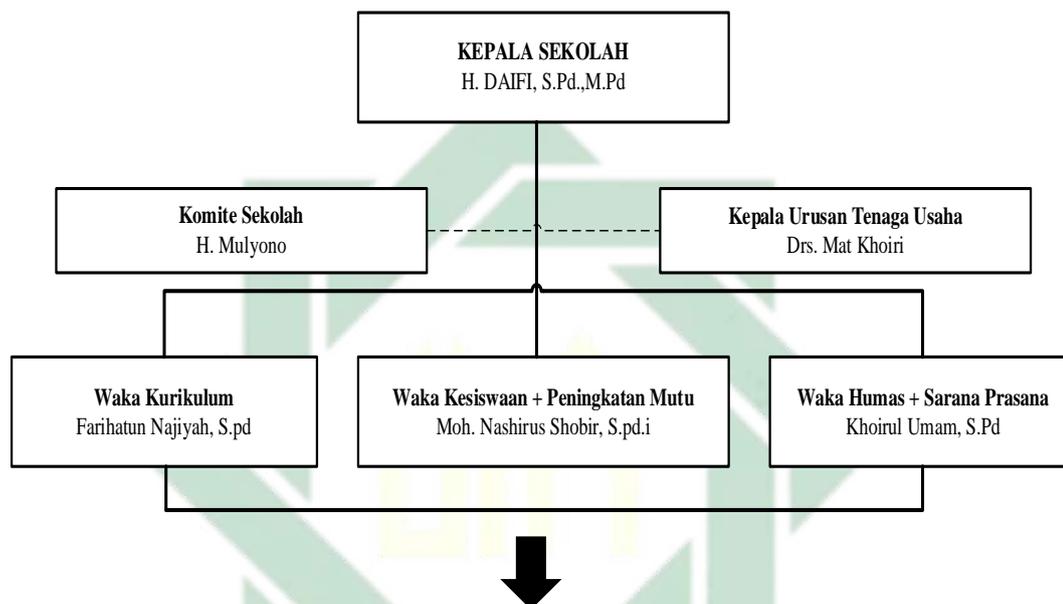
c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan pendidikan di UPT SMPN 10 Gresik, sebagai berikut:

1. Terwujudnya proses pembelajaran yang tertib berdasarkan kurikulum sekolah.
2. Terbentuknya sikap agamis, berkarakter dan berkepribadian tangguh.
3. Meningkatnya profesionalisme dalam pelayanan akademik, non akademik dan administratif.
4. Tumbuhnya budaya disiplin dan tertib pada warga sekolah.
5. Tersedianya kelengkapan fasilitas sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran.
6. Terwujudnya budaya sekolah yang santun, penuh kekeluargaan dan setia kawan.
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang, rapi, aman dan nyaman

7. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI DI SMPN 10 GRESIK



WALI KELAS					
KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX	
A	INDA NUR HIDAYAH, S.Pd	A	Ziyadatul Himah S.Pd	A	Drs. H. Muhammad Arif
B	AMILIYAH, S.Pd	B	Hj. Endahwati, S.Pd	B	H.Thoiful Bahri, S.Pd
C	Dra. Hj. Suparti	C	Farrasifah Nabilah Mahdiyah, S.Pd	C	Alfan, S.Pd
D	Mamik Umiati S.Pd	D	Eka venti Maulidah S.Pd	D	Nu Anifah Irawati, S.Pd.,M.Pd.I
E	Muhammad Sjafari S.Pd	E	Nurus Saidah, S.Pd	E	Dra.Hj. Zumrotus Solihah, M.M
F	Dwi Ratnaningrum, S.Pd	F	Dhini Irawati, S.Pd	F	Lailatul Nikmah, S.Pd
G	Drs. Sugiyo	G	Luau Nuhi, S.Pd	G	Dra. Hj. Rochma Styaning Eryati

8. Budaya Sekolah

UPT SMPN 10 Gresik memiliki budaya sekolah yang bertujuan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah melalui kultur dan

budaya yang diterapkan. Adapaun budaya yang terdapat di UPT SMPN 10 Gresik yaitu⁶⁹:

a. 3S (Senyum, Salam, dan Sapa)

UPT SMPN 10 Gresik menerapkan kegiatan 3S yang wajib dilakukan oleh para siswa dan guru-guru di waktu pagi hari. Sebelum jam pelajaran dimulai, guru menyambut kehadiran para siswa di depan gerbang sekolah. Para guru dan siswa melakukan interaksi berupa saling memberi senyum, salam, dan juga sapa. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat dijadikan sebagai langkah awal menuju komunikasi dan interaksi sosial yang lebih baik. Peserta didik juga dapat terbiasa untuk berperilaku sopan kepada orang lain.

b. Infaq

Di UPT SMPN 10 Gresik juga menerapkan gerakan infaq. Program gerakan infaq diterapkan guna menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Infaq tersebut dilakukan pada setiap hari Jum'at yang diserahkan kepada setiap bendahara kelas dan diumumkan perolehan infaq pada setiap selesai upacara pada hari senin. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam berlomba-lomba melakukan kebaikan.

c. Sholat Dhuhur Berjamaah

Kegiatan lainnya yang biasa dilakukan di UPT SMPN 10 Gresik adalah sholat dhuhur berjamaah. Pada istirahat kedua, siswa-siswi melaksanakan sholat berjamaah secara bergantian. Jamaah yang pertama adalah para siswa laki-laki dan setelah selesai dilanjutkan jamaah perempuan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah baik di rumah maupun di sekolah.

⁶⁹ Dhaifi, Kepala Sekolah UPT SMPN 10 Gresik, wawancara pribadi, 22 Februari 2023.

d. Jumat Sehat, Bersih, dan Rohani

Kegiatan jumat sehat dilaksanakan saat sebelum pembelajaran pada jam pertama. Siswa dan guru melakukan senam pagi pada hari itu, sedangkan jumat bersih dilakukan juga saat sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Siswa melakukan kerja bakti memberishkan lingkungan sekolah. Kegiatan jum'at sehat dan jum'at bersih dilakukan secara bergantian seperti jum'at pada minggu pertama siswa melakukan jumat sehat dan pada jumat minggu berikutnya siswa melakukan jumat bersih. Sedangkan jumat rohani dilaksanakan hari jumat pada akhir bulan. Keegiatannya berupa istighotsah dan tahlil bersama.

e. Memilah Sampah

Memilah sampah merupakan salah satu budaya yang ada di UPT SMPN 10 Gresik. Siswa mengumpulkan sampah-sampah dan memilah antara sampah organik dan anorganik kemudian di kumpulkan ke bank sampah. Sistem dari kegiatan tersebut yaitu siswa yang mengumpulkan sampah ke bank sampah adalah siswa yang memiliki absen sesuai dengan tanggal pada hari itu. Contohnya: jika hari ini adalah tanggal 12 maka, siswa yang memiliki absen 12 lah yang wajib untuk memilah sampah dan mengumpulkannya ke bank sampah.

Kegiatan tersebut memberi manfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, membantu menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi jumlah sampah, serta melatih siswa agar terbiasa hidup sehat dengan menjaga lingkungan.

f. Penghijauan

Selain terdapat kegiatan memilah sampah, di UPT SMPN 10 Gresik juga memiliki kegiatan pembiasaan berupa penghijauan. Sistem dari kegiatan tersebut ialah dari kelas 7 sampai kelas 9 terdapat tim hijau. Dalam setiap tim, dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok A dan kelompok B. Kelompok A melakukan

penghijauan setiap minggu pertaman dan minggu ketiga, sedangkan kelompok B pada minggu kedua dan minggu keempat.

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin setelah pulang sekolah berupa memelihara tanaman seperti menyiram tanaman, mencabut tanaman yang sudah mati, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kenyamanan lingkungan sekolah.

g. Literasi Al-Qur'an dan Buku

Literasi Al-Qur'an dan Buku merupakan budaya yang ada di UPT SMPN 10 Gresik yang bertujuan untuk membiasakan siswa agar membaca buku dan Al-Qur'an setiap harinya. Literasi Al-Qur'an di mulai saat sebelum jam pertama dimulai dengan diawasi oleh guru kelas. Sedangkan literasi buku dilakukan saat 10 menit sebelum siswa pulang saat jam terakhir.

h. Pembiasaan Bahasa

Kegiatan pembiasaan bahasa merupakan kegiatan dimana siswa dibiasakan agar berbicara dengan menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia yakni bahasa Arab, Jawa, dan Inggris. Setiap hari sabtu siswa berbicara menggunakan bahasa Inggris, hari jum'at siswa menggunakan bahasa Arab, sedangkan pada hari rabu siswa menggunakan bahasa Jawa. Selain siswa, guru juga ikut dalam pembiasaan tersebut. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberi manfaat yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa serta membuka wawasan terhadap budaya yang berbeda.

B. Pemaparan Data

1. Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Diterapkan Metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik

Dalam memperoleh data hasil belajar siswa, peneliti melakukan tes pada sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Pretest dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan

adanya pretest tersebut dapat kita ketahui bagaimana pemahaman peserta didik sebelum diterapkan metode *Market Place Activity* pada materi Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara. Adapun data hasil pretest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data hasil *Pre-Test* kelas eksperimen (Kelas IX E)

No	Nama	Nilai <i>Pre-Tes</i>	KKM	Keterangan
1	Abid Javier Althaf	65	76	Tidak Tuntas
2	Achmad Farid Firmansyah	66	76	Tidak Tuntas
3	Ahmad Lubab Zuhruddin	62	76	Tidak Tuntas
4	Ahmad Raditiyah Al Kafafi	74	76	Tidak Tuntas
5	Ahmad Rafli Mauladani	66	76	Tidak Tuntas
6	Ahmad Shokhibul Firdaus	62	76	Tidak Tuntas
7	Amirotun Najah	67	76	Tidak Tuntas
8	Bayu Arvianto Pratama	55	76	Tidak Tuntas
9	Chika Fithrotul Laily	87	76	Tuntas
10	Devi Syafiqotun Nabila	87	76	Tuntas
11	Dewi Sekar Arum	78	76	Tuntas
12	Dwi Fatmawati Aprilliah	60	76	Tidak Tuntas

13	Fajar Cahyono	74	76	Tidak Tuntas
14	Farikhatul Khasanah	67	76	Tidak Tuntas
15	Habibur Rahman	87	76	Tuntas
16	Ita Wulandari	73	76	Tidak Tuntas
17	M Dedy Santoso	67	76	Tidak Tuntas
18	Mahfidhotur Rohmah	73	76	Tidak Tuntas
19	Marsya Ayudhia Jessica Anastasya	65	76	Tidak Tuntas
20	Mohammad Alfian Ara Saputra	67	76	Tidak Tuntas
21	Muhammad Aditya Firmansyah	73	76	Tidak Tuntas
22	Muhammad Arifil Akbar	59	76	Tidak Tuntas
23	Muhammad Fathur Rohman	66	76	Tidak Tuntas
24	Muhammad Shobirin	50	76	Tidak Tuntas
25	Naila Kamelia Zamzami	73	76	Tidak Tuntas
26	Nur Azimah Jannatul Firdah	80	76	Tuntas
27	Salsa Bella Azzahro	73	76	Tidak Tuntas
28	Shofiyyatuz Zahroh	74	76	Tidak Tuntas

29	Thoriqul Hasan Putra	65	76	Tidak Tuntas
30	Tiara Nur Safitri	65	76	Tidak Tuntas
31	Wasilatur Rohmah	73	76	Tidak Tuntas
32	Zavrielza Jihan Kamilah	75	76	Tidak Tuntas

Tabel 4.4

Data hasil *Pre-Test* kelas kontrol (Kelas IX F)

No	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	KKM	Keterangan
1	'Aishmatus Syifa'An Nabilah	61	76	Tidak Tuntas
2	Afiyah Nuriyatul Khusniyyah	82	76	Tuntas
3	Ahmad Galang Raditya	60	76	Tidak Tuntas
4	Ana Abidah Keisya Izzati	78	76	Tuntas
5	Dita Rizki Nur Aulia	61	76	Tidak Tuntas
6	Firdatus Sholiha	61	76	Tidak Tuntas
7	Herlindah Renata Trisna	61	76	Tidak Tuntas
8	Jesica Awalul Hikmah	68	76	Tidak Tuntas
9	Keyla Puspita Ayu Rahmadani	75	76	Tidak Tuntas
10	Khulwa Zahira Safitri	82	76	Tuntas
11	Muhamad Aditya	50	76	Tidak Tuntas
12	Muhammad Akbar Wiratirtana	62	76	Tidak Tuntas

13	Muhammad Arthur Muqtadir	49	76	Tidak Tuntas
14	Muhammad Aufal	58	76	Tidak Tuntas
15	Muhammad Dimas Maulana	54	76	Tidak Tuntas
16	Muhammad Ikhsan Darmawan	59	76	Tidak Tuntas
17	Muhammad Kurnia Sandi	69	76	Tidak Tuntas
18	Muhammad Maulana Adhim	63	76	Tidak Tuntas
19	Muhammad Shofa Albab	47	76	Tidak Tuntas
20	Nabila Aninditya Zahira	52	76	Tidak Tuntas
21	Nurul Dwi Ardiansyah	49	76	Tidak Tuntas
22	Nurullia Yulianti	82	76	Tuntas
23	Putri Dwi Wulandari	58	76	Tidak Tuntas
24	Reno Hari Kristanto	60	76	Tidak Tuntas
25	Renytha Fidlrotul Ulfiyah	54	76	Tidak Tuntas
26	Revan Putra Pratama	73	76	Tidak Tuntas
27	Rizka Fauziyah	59	76	Tidak Tuntas
28	Rotterdam Alvaro Vernando	45	76	Tidak Tuntas

29	Septi Aulia Romadloni	44	76	Tidak Tuntas
30	Tri Salafiyah	66	76	Tidak Tuntas
31	Very Ahmad Al Habsy	30	76	Tidak Tuntas
32	Wildan Rabbani Arif	54	76	Tidak Tuntas

2. Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sesudah Diterapkan Metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik

Peneliti melakukan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol agar mendapatkan data hasil belajar peserta didik. Namun, pada rumusan masalah kedua ini, peneliti ingin mencari tahu tentang pemahaman peserta didik setelah diberi perlakuan, yakni menggunakan metode *market place activity* saat pembelajaran PAI. Sehingga untuk mengetahui pemahaman peserta didik tersebut, peneliti menggunakan data berupa nilai hasil *post-test* pada kelas eksperimen. Selain itu, peneliti juga memaparkan data hasil *post-test* pada kelas kontrol sebagai perbandingan hasil nilai apakah penggunaan metode *market place activity* lebih baik atau tidak dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Adapun data hasil *post-test* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data hasil *Post-Test* kelas eksperimen (Kelas IX E)

No	Nama	Nilai <i>Post-Tes</i>	KKM	Keterangan
1	Abid Javier Althaf	94	76	Tuntas
2	Achmad Farid Firmansyah	94	76	Tuntas

3	Ahmad Lubab Zuhrudin	94	76	Tuntas
4	Ahmad Raditiah Al Kafafi	87	76	Tuntas
5	Ahmad Rafli Mauladani	89	76	Tuntas
6	Ahmad Shokhibul Firdaus	89	76	Tuntas
7	Amirotun Najah	87	76	Tuntas
8	Bayu Arvianto Pratama	94	76	Tuntas
9	Chika Fithrotul Laily	100	76	Tuntas
10	Devi Syafiqotun Nabila	94	76	Tuntas
11	Dewi Sekar Arum	96	76	Tuntas
12	Dwi Fatmawati Aprilliah	100	76	Tuntas
13	Fajar Cahyono	88	76	Tuntas
14	Farikhatul Khasanah	89	76	Tuntas
15	Habibur Rahman	89	76	Tuntas
16	Ita Wulandari	94	76	Tuntas
17	M Dedy Santoso	87	76	Tuntas
18	Mahfidhotur Rohmah	86	76	Tuntas
19	Marsya Ayudhia Jessica Anastasya	100	76	Tuntas

20	Mohammad Alfian Ara Saputra	87	76	Tuntas
21	Muhammad Aditya Firmansyah	72	76	Tidak Tuntas
22	Muhammad Arifil Akbar	89	76	Tuntas
23	Muhammad Fathur Rohman	89	76	Tuntas
24	Muhammad Shobirin	87	76	Tuntas
25	Naila Kamelia Zamzami	96	76	Tuntas
26	Nur Azimah Jannatul Firdah	100	76	Tuntas
27	Salsa Bella Azzahro	94	76	Tuntas
28	Shofiyyatuz Zahroh	94	76	Tuntas
29	Thoriqul Hasan Putra	89	76	Tuntas
30	Tiara Nur Safitri	89	76	Tuntas
31	Wasilatur Rohmah	100	76	Tuntas
32	Zavrielza Jihan Kamilah	93	76	Tuntas

Tabel 4.6

Data Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol (Kelas IX F)

No	Nama	Nilai <i>Post-test</i>	KKM	Keterangan
1	'Aishmatus Syifa'An Nabilah	96	76	Tuntas
2	Afiyah Nuriyatul Khusniyyah	86	76	Tuntas

3	Ahmad Galang Raditya	86	76	Tuntas
4	Ana Abidah Keisya Izzati	86	76	Tuntas
5	Dita Rizki Nur Aulia	91	76	Tuntas
6	Firdatus Sholiha	96	76	Tuntas
7	Herlindah Renata Trisna	93	76	Tuntas
8	Jesica Awalul Hikmah	72	76	Tidak Tuntas
9	Keyla Puspita Ayu Rahmadani	86	76	Tuntas
10	Khulwa Zahira Safitri	86	76	Tuntas
11	Muhamad Aditya	82	76	Tuntas
12	Muhammad Akbar Wiratirtana	74	76	Tidak Tuntas
13	Muhammad Arthur Muqtadir	90	76	Tuntas
14	Muhammad Aufal	80	76	Tuntas
15	Muhammad Dimas Maulana	79	76	Tuntas
16	Muhammad Ikhsan Darmawan	66	76	Tidak Tuntas
17	Muhammad Kurnia Sandi	75	76	Tidak Tuntas
18	Muhammad Maulana Adhim	82	76	Tuntas
19	Muhammad Shofa Albab	74	76	Tidak Tuntas
20	Nabila Aninditya Zahira	81	76	Tuntas
21	Nurul Dwi Ardiansyah	82	76	Tuntas

22	Nurullia Yulianti	86	76	Tuntas
23	Putri Dwi Wulandari	93	76	Tuntas
24	Reno Hari Kristanto	81	76	Tuntas
25	Renytha Fidlrotul Ulfyah	98	76	Tuntas
26	Revan Putra Pratama	93	76	Tuntas
27	Rizka Fauziyah	96	76	Tuntas
28	Rotterdam Alvaro Vernando	83	76	Tuntas
29	Septi Aulia Romadloni	86	76	Tuntas
30	Tri Salafiyah	88	76	Tuntas
31	Very Ahmad Al Habsy	71	76	Tidak Tuntas
32	Wildan Rabbani Arif	86	76	Tuntas

3. Efektivitas Penerapan Metode *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMPN 10 Gresik

Setelah memperoleh data mengenai pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah diterapkan metode *market place activity*, selanjutnya ialah mencari data mengenai efektivitas metode *market place activity* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik.

Peneliti disini ingin mengetahui apakah metode *market place activity* tersebut efektif atau tidak dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan uji t. Namun

sebelum melakukan uji t tersebut perlu dilakukan uji pra syarat yakni uji normalitas dan homogenitas. Adapun data yang digunakan untuk menghitung uji tersebut ialah data hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.7

Data *pre-test* dan *post-test* kelas IX E (Eksperimen)

No	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Tes</i>
1	Abid Javier Althaf	65	94
2	Achmad Farid Firmansyah	66	94
3	Ahmad Lubab Zuhruddin	62	94
4	Ahmad Raditiyah Al Kafafi	74	87
5	Ahmad Rafli Mauladani	66	89
6	Ahmad Shokhibul Firdaus	62	89
7	Amirotun Najah	67	87
8	Bayu Arvianto Pratama	55	94
9	Chika Fithrotul Laily	87	100
10	Devi Syafiqotun Nabila	87	94
11	Dewi Sekar Arum	78	96
12	Dwi Fatmawati Aprilliah	60	100
13	Fajar Cahyono	74	88
14	Farikhatul Khasanah	67	89

15	Habibur Rahman	87	89
16	Ita Wulandari	73	94
17	M Dedy Santoso	67	87
18	Mahfidhotur Rohmah	73	86
19	Marsya Ayudhia Jessica Anastasya	65	100
20	Mohammad Alfian Ara Saputra	67	87
21	Muhammad Aditya Firmansyah	73	72
22	Muhammad Arifil Akbar	59	89
23	Muhammad Fathur Rohman	66	89
24	Muhammad Shobirin	50	87
25	Naila Kamelia Zamzami	73	96
26	Nur Azimah Jannatul Firdah	80	100
27	Salsa Bella Azzahro	73	94
28	Shofiyyatuz Zahroh	74	94
29	Thoriqul Hasan Putra	65	89
30	Tiara Nur Safitri	65	89
31	Wasilatur Rohmah	73	100
32	Zavrielza Jihan Kamilah	75	93

Tabel 4.8
Data *pre-tes* dan *pos-test* kelas IX F (Kontrol)

No	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	'Aishmatus Syifa' An Nabilah	61	96
2	Afiyah Nuriyatul Khusniyyah	82	86
3	Ahmad Galang Raditya	60	86
4	Ana Abidah Keisya Izzati	78	86
5	Dita Rizki Nur Aulia	61	91
6	Firdatus Sholiha	61	96
7	Herlindah Renata Trisna	61	93
8	Jesica Awalul Hikmah	68	72
9	Keyla Puspita Ayu Rahmadani	75	86
10	Khulwa Zahira Safitri	82	86
11	Muhamad Aditya	50	82
12	Muhammad Akbar Wiratirtana	62	74
13	Muhammad Arthur Muqtadir	49	90
14	Muhammad Aufal	58	80
15	Muhammad Dimas Maulana	54	79
16	Muhammad Ikhsan Darmawan	59	66
17	Muhammad Kurnia Sandi	69	75
18	Muhammad Maulana Adhim	63	82

19	Muhammad Shofa Albab	47	74
20	Nabila Aninditya Zahira	52	81
21	Nurul Dwi Ardiansyah	49	82
22	Nurullia Yulianti	82	86
23	Putri Dwi Wulandari	58	93
24	Reno Hari Kristanto	60	81
25	Renytha Fidlrotul Ulfyah	54	98
26	Revan Putra Pratama	73	93
27	Rizka Fauziah	59	96
28	Rotterdam Alvaro Vernando	45	83
29	Septi Aulia Romadloni	44	86
30	Tri Salafiyah	66	88
31	Very Ahmad Al Habsy	30	71
32	Wildan Rabbani Arif	54	86

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Diterapkan Metode *Market Place Activity* Di UPT SMPN 10 Gresik

Pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan metode *Market Place Activity* dapat diketahui dari hasil perolehan data *pre-test*. Pada bab sebelumnya, telah dipaparkan data hasil *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga, pada bab ini akan dijelaskan secara rinci analisis datanya menggunakan rumus presentase dengan memacu nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 76.

1. Analisa Data Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test*, diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang tuntas dan 27 siswa yang belum tuntas. Maka, ketuntasan pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen dapat di hitung melalui rumus berikut:

$$P = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{32} \times 100 \%$$

$$P = 15,62 \%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

$\sum K$ = Jumlah siswa yang tuntas yaitu 5 siswa

$\sum N$ = Jumlah frekuensi yaitu 32 siswa

Selanjutnya perolehan skor akan diinterpretasikan dengan kriteria standar interpretasi presentase menurut Anas Sudjono yaitu sebagai berikut:

75 % - 100 % = Sangat Baik

50 % - 74 % = Baik

25 % - 49 % = Cukup Baik

< 24 % = Kurang Baik

Berdasarkan perhitungan presentase diatas, diperoleh hasil presentase sebanyak 15,62 % yang menunjukkan bahwa skor hasil *pre-test* dalam kategori kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan kurang baik.

2. Analisis Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas kontrol diketahui bahwa terdapat 4 siswa yang tuntas dan 28 siswa yang belum tuntas. Maka, ketuntasan pemahaman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat dari perhitungan presentase berikut:

$$P = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{32} \times 100 \%$$

$$P = 12,5 \%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

$\sum K$ = Jumlah siswa yang tuntas yaitu 4 siswa

$\sum N$ = Jumlah frekuensi yaitu 32 siswa

Selanjutnya perolehan skor akan diinterpretasikan dengan kriteria standar interpretasi presentase menurut Anas Sudjono yaitu sebagai berikut:

75 % - 100 % = Sangat Baik

50 % - 74 % = Baik

25 % - 49 % = Cukup Baik

< 24 % = Kurang Baik

Berdasarkan perhitungan presentase diatas, diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol sebanyak 12,5 %. Jika dilihat dari standar interpretasi di atas maka, dapat disimpulkan

bahwa pemahaman peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan kurang baik.

B. Analisis Data Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sesudah Diterapkan Metode *Market Place Activity* di UPT SMPN 10 Gresik

Pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan metode *Market Place Activity* dapat diketahui dari hasil perolehan data *post-test*. Pada bab sebelumnya, telah dipaparkan data hasil *post-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sehingga pada bab ini, peneliti akan menganalisis data hasil *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui pemahaman peserta didik sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan rumus presentase dengan memacu nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 76.

1. Analisis Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post-test*, diketahui bahwa terdapat 30 siswa yang tuntas dan hanya terdapat 1 siswa yang belum tuntas. Maka, ketuntasan pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen dapat di hitung melalui rumus berikut:

$$P = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{31}{32} \times 100 \%$$

$$P = 96,87 \%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

$\sum K$ = Jumlah siswa yang tuntas yaitu 31 siswa

$\sum N$ = Jumlah frekuensi yaitu 32 siswa

Selanjutnya perolehan skor akan diinterpretasikan dengan kriteria standar interpretasi presentase menurut Anas Sudjono yaitu sebagai berikut:

75 % - 100 % = Sangat Baik

50 % - 74 % = Baik

25 % - 49 % = Cukup Baik

< 24 % = Kurang Baik

Berdasarkan perhitungan presentase diatas, diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen sebanyak 96,87 %. Jika dilihat dari standar interpretasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah diterapkan metode *market place activity* dikategorikan sangat baik.

2. Analisis Data Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post-test* kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat 26 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Maka, ketuntasan pemahaman peserta didik pada kelas kontrol dapat di hitung melalui rumus berikut:

$$P = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{26}{32} \times 100 \%$$

$$P = 81,25 \%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

$\sum K$ = Jumlah siswa yang tuntas yaitu 26 siswa

$\sum N$ = Jumlah frekuensi yaitu 32 siswa

Selanjutnya perolehan skor akan diinterpretasikan dengan kriteria standar interpretasi presentase menurut Anas Sudjono yaitu sebagai berikut:

75 % - 100 % = Sangat Baik

50 % - 74 % = Baik

25 % - 49 % = Cukup Baik

< 24 % = Kurang Baik

Berdasarkan perhitungan presentase diatas, diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol sebanyak 81,25 %.

Jika dilihat dari standar interpretasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah diterapkan metode konvensional/ceramah dikategorikan sangat baik.

C. Analisis Data Efektivitas Penerapan Metode *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMPN 10 Gresik

Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Metode *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMPN 10 Gresik dan menguji hipotesis pada penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan perhitungan statistik parametric yakni menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis yang menggunakan uji *Independen sampel t test*.

1. Uji Normalitas

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS for windows 25* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1 Data Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogrov Smirnov	
	df	Sig.
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	32	0.062
<i>Post-Test</i> Eksperimen	32	0.051
<i>Pre-Test</i> Kontrol	32	0.189
<i>Post-Test</i> Kontrol	32	0.134

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig dari *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Sedangkan uji homogenitas dilakukan agar dapat diketahui apakah sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS for windows 25* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.2 Data Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.026	1	62	0.087

Sampel dapat dikatakan Homogen apabila signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.087 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Sesudah melakukan uji normalitas serta uji homogenitas maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji t yaitu *Independent Samples t-Test*. Setelah data diolah menggunakan SPSS maka didapatkan hasil dari proses perhitungan menggunakan rumus *Independent Samples t-Test* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.3 Data Hasil Mean

Group Statistic				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	32	91.72	5.754	1.017
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	32	84.50	8.004	1.415

Dari hasil diatas diketahui bahwa rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yakni rata-rata kelas eksperimen sebesar 91,72 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 84,50. Setelah mengetahui rata-rata dari kedua kelas tersebut, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan data mengenai uji perbedaan *Independent Samples t-Test* yakni sebagai berikut:

Tabel 5.4 Data hasil uji *Independent Samples t-Test*

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3.026	0.087	4.142	62	0.00	7.219	1.743	3.735	10.702
Equal variances not assumed			4.142	56.289	0.00	7.219	1.743	3.728	10.709

Dari uji *Independent Samples t-Test* tersebut terbukti terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik yang diberi perlakuan atau *treatment* berupa diterapkannya metode *market place activity* dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode *market place activity*. Hal tersebut dibuktikan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemudian diketahui juga pemahaman peserta didik kelas IX mengalami peningkatan dengan dibuktikan dari hasil ketuntasan sebelum dan sesudah diterapkan metode *market place activity* yaitu dari 15,62 % menjadi 96,87 % atau naik sebesar 81,25%. Sedangkan pada kelas kontrol dari 12,5 % menjadi 81,25 % atau naik sebesar 68,75 %.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga metode *market place activity* efektif dalam meningkatkan

pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 10 Gresik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai “**Evektifitas Penerapan Metode *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMPN 10 Gresik**”, maka dapat peneliti tarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan metode *market place activity* diketahui oleh peneliti melalui hasil *pre-test*. Berdasarkan hasil analisis melalui hasil *pre-test* pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa presentase hasil skor ketuntasan belajar siswa pada kelas tersebut sebesar 15,62 % yang berarti pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di kelas eksperimen tergolong kurang baik disebabkan rentang <24 %. Sedangkan analisis data hasil *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh hasil presentase ketuntasan belajar sebesar 12,5 %. yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di kelas kontrol tergolong kurang baik, karena berada pada rentang <24 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan metode *market place activity* tergolong dalam kategori kurang baik.
2. Pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah diterapkan metode *market place activity* diketahui peneliti melalui hasil *post-test*. Berdasarkan hasil analisis data *post-test* pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa presentase hasil skor ketuntasan belajar siswa pada kelas tersebut sebesar 96,87 %. yang berada pada rentang 75 % - 100 % sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI sesudah diterapkan metode *market place activity* tergolong sangat baik. Adapun

ketuntasan belajar pada kelas kontrol yaitu sebesar 81,25 % yang tergolong sangat baik.

3. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan uji t, metode *market place activity* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 10 Gresik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data *Independent Samples t-Test* yang menghasilkan bahwa rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 91,72 dimana rata-rata tersebut lebih besar daripada kelas kontrol yakni 84,50. Kemudian terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik yang diberi perlakuan atau *treatment* berupa diterapkannya metode *market place activity* dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode *market place activity*. Hal tersebut dibuktikan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian diketahui juga pemahaman peserta didik kelas IX mengalami peningkatan dengan dibuktikan dari hasil ketuntasan sebelum dan sesudah diterapkan metode *market place activity* yaitu dari 15,62 % menjadi 96,87 % atau naik sebesar 81,25%. Sedangkan pada kelas kontrol dari 12,5 % menjadi 81,25 % atau naik sebesar 68,75 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa penerapan metode *market place activity* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan peneliti ini, penulis memberi saran agar dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembaca:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan memberikan fasilitas yang baik agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dengan baik. Kemudian, sekolah dapat mengadakan pelatihan untuk guru agar guru dapat meningkatkan

keterampilan mereka dalam mengajar dan membimbing siswa, sehingga pembelajaran nantinya lebih efektif.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru PAI memiliki kreativitas dan inovasi mengenai proses pembelajaran. Seperti menyiapkan strategi, media, dan metode pembelajaran yang baik guna membantu peserta didik agar lebih aktif dan tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tujuan pembelajaran nantinya akan mudah tercapai. Guru dapat menerapkan metode *Market Place Activity* ini dalam membantu meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Peserta Didik

Siswa perlu aktif dalam proses pembelajaran dan mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah memahami materi yang dijelaskan, sehingga mencapai hasil belajar dan tujuan pembelajaran dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berencana menerapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam penelitiannya, diharapkan mempersiapkan perencanaan penelitian dengan matang agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad , dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2013.
- Afifah, Ifah Nur, dkk., “Pengaruh Model *Market Place Activity (MPA)* Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD IT At Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA”, *Caruban: Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, Vo. 3, No. 1, 2020.
- Ahyat, Nur, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 01, 2017.
- Alpansyah dan Abdul Talib Hashim, *Kuasi Eksperimen: Teori dan Penerapan dalam Penelitian Design Pembelajaran*, Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Anas, Yusuf, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2009.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Darma, Budi, *Statistia Penelitian Menggunakan SPSS: Uji Realibilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R2*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Mevode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Darajah, Siti, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode *Market Place Activity* Pada Siswa Kelas XI-MIPA 4 MAN 3 Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Dhaifi, Kepala Sekolah UPT SMPN 10 Gresik, wawancara pribadi, 22 Februari 2023.
- Difany, Salsabila, dkk., *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.

- Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Februari 2018.
- Febriana, Rina, *Kompetensi Guru*, Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Fitrianti, Leni, "Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran", *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2018.
- Habiburrahman, Sayid dan Suroso PR., *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, Palembang: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, Kuningan: Hidayat Quran Kuningan, 2019.
- Husain, Lismayani, dkk., "Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Kearsipan Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan", *Administrare*, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Ilyas dkk., *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium Virtual*, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Irwan, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang", *Al-Islah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 15, No. 1.
- Kadir, dkk, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II (SNPMAT): Pembelajaran Matematika dalam Era Revolusi Industri 4.0*, Sulawesi Tenggara: Uinversitas Halu Oleo Press, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/paham>. Diakses pada, 11 Januari 2023.
- Khuluqo, Ihsana El dan Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Sulawesi Tenggara: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Kurniawan, Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Kusumah, Wijaya, dkk., *Menciptakan Pola Pembelajaran Yang Efektif Dari Rumah*, Tata Akbar, 2020.

- Lestari, Ambar Sri, *Narasi Dan Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Miftah, Achmad, "Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim", *Prosiding*, vol. 2, Juli 2022.
- Musafak, *Materi Zakat Lebih Mudah dikuasai Dengan Metode Market Place Activity*, <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/01/29/materi-zakat-lebih-mudah-dikuasai-dengan-metode-market-place-activity/>. Diakses pada 15 November 2022.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Putra, Hamda Kharisma, *Monograf Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*, Jawa Tengah: Lakesiha, 2021.
- Rahman, Abdul, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi" *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1 Maret 2012.
- Rasyid, Idris, "Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru", *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Vol. 18, No. 1, 2019.
- Ristiana, Dyah, *Metode Pembelajaran*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Riyanto, Slamet, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Sleman: Deepublish, 2020.
- Ruhyana, *Implementasi Teknik Market Place Activity (Mpa) Learning*, dalam <https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/>. Diakses pada 05 Januari 2023.
- Solehudin, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Materi Haji Dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri1Tonjong Tp. 2017/ 2018", *Dialektika FKIP*, Vol. 03, No. 01.

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Swarjana, I Ketut, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022.
- Syafi'I, Imam, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2015.
- Syahid, Ahmad, dkk., "Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models", *International Journal of Contemporary Islamic Education*, Vol.1 No. 1, 2019.
- Syarifah, *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*, Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022.
- Tanjung, Paisal, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Darussalam Mesuji", *Skripsi*, Lampung: Perpustakaan Raden Intan, 2022.
- Wahyudin Dawud, *Profil UPT SMPN 10 Gresik*, (Gresik, 2023).
- Wibowo, Agung Edy, *Metodologi Penelitian: Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, Cirebon: Insania, 2021.
- Yunus dan Abu Bakar Dja'far, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam*, Jawa Barat: CV. Adanya Abimata, 2021.
- Zebua, Rony Sandra Yoga dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, Bandung: Magister Pendidikan Islam Universitas Bandung, 2020.

Zulkifli, "Teacher's Role in the Implementation of Character Education on Students", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 274.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A